

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, DEBT COVENANT, DAN  
KESEMPATAN PERTUMBUHAN TERHADAP  
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**



**Adrianus Wahyudi**

**NIM. B1032171004**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama : Adrianus Wahyudi  
NIM : B1032171004  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul proposal : Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Dan Kesempatan Pertumbuhan Terhadap Koneservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 10 April 2022



Adrianus Wahyudi

NIM. B1032171004

## **PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI**

Saya, yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Adrianus Wahyudi  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Tanggal Ujian : 31 Oktober 2022

Judul Skripsi :

Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, dan Kesempatan Pertumbuhan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 10 April 2022

Adrianus Wahyudi  
NIM. B1032171004

## LEMBAR YURIDIS

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *DEBT COVENANT*,  
DAN KESEMPATAN PERTUMBUHAN TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penanggung Jawab Yuridis

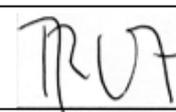


Adrianus Wahyudi

B1032171004

Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 31/Oktober/2022

### Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Ketua	Ira Grania Mustika, SE, MM, Ak NIP. 19691115199602002	09 / <sub>x</sub> 2022	
	Penguji			
2	Penguji 1	Rudy Kurniawan, SE, M.Sc, Ak, CA NIP. 196808211997021003	09 / <sub>x</sub> 2022	
3	Penguji 2	Dr. Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak NIP. 197402122000122001	16 / <sub>ii</sub> 2022	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus  
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif



30 NOV 2022

Ketua Program Studi Akuntansi

Kristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 19790618 200212 2 003

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini, Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Ahli mahasiswa:

Nama : Adrianus Wahyudi  
NIM : B1032171004  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul Proposal : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Dan Kesempatan Pertumbuhan Terhadap Koneservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa Skripsi/Tesis tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diseminarkan dan sidang.\*

Dosen	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Dosen Pembimbing Akademik	Ira Grania Mustika, SE, MM, Ak NIP.196911151996032002	6/12/2021	
Dosen Ahli**			

\* Mahasiswa wajib menunjukkan kepada dosen, LEMBAR PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT dengan lampiran hasil cetak pemeriksaan plagiat dari [www.plagiarisma.net](http://www.plagiarisma.net).

\*\* Dosen sesuai konsentrasi bidang ilmu.

## KATA PENGANTAR

Segala hormat dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus, karena berkat pemeliharaan, kasih setia, dan anugerahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, dan Kesempatan Pertumbuhan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Adapun skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Strata (S1), pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis telah mendapatkan bimbingan, bantuan serta dorongan semangat dari berbagai Pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak, CA, CMA,CPA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Vitriyan Espa, S.E., M.S.A., Ak., C.Ht., CA. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak, CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Sari Rusmita, S.E., M.M. Selaku Ketua PPAPK Jurusan Akuntansi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Ibu Ira Grania Mustika, SE, MM, Ak. Selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembantu.
7. Bapak Rudy Kurniawan, SE, M.Sc, Ak, CA. Selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji skripsi penulis.
8. Ibu Dr. Elok Heniwati, Se, M.Si, Ak. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji skripsi penulis.
9. Para Dosen di Jurusan Akuntansi pada khususnya dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada umumnya.
10. Seluruh Pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Staff Tata Usaha, Akademik, dan Perpustakaan yang telah membantu penyusunan skripsi dan perkuliahan selama ini.
11. Para Asisten Kebersihan dan kawan-kawan yang selalu menjaga kebersihan lingkungan kampus dan satpam yang berjasa menjaga keamanan.
12. Kedua Orang Tua saya tercinta, Williwian dan Katarina Li, Kakak saya tersayang, Serapin Westi.
13. Sahabat-sahabat saya, Melaty Christy Butar Butar, Panji Andhika, Rizky Apriansyah, dan Wicky Pratama. yang selalu membantu dan memberikan semangat serta motivasi yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Sahabat-sahabat saya Yosafat Baramula, Tovanni Pratama, Oktavianus Banad, Muhammad Daffa Karsa, Ivan Srivatikristian Leo dan Udinese yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada saya baik ketika di kampus maupun di luar kampus.
15. Rekan-rekan seperjuangan akuntansi angkatan 2017, kakak-kakak dan adik-adik jurusan akuntansi.
16. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Tuhan Yesus Kristus memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pontianak, 10 April 2022

Penulis

Adrianus Wahyudi

NIM. B1032171004

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *DEBT COVENANT*, DAN KESEMPATAN PERTUMBUHAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**Adrianus Wahyudi**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi  
Universitas Tanjungpura Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Konservatisme Akuntansi dapat didefinisikan sebagai tindakan kehati-hatian perusahaan dalam mengakui pendapatan dan laba karena faktor-faktor tertentu. Penelitian ini menggunakan tiga faktor sekaligus variabel yang diduga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan, yaitu kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan kesempatan pertumbuhan.

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam pemilihan sampel, dengan kriteria sampel merupakan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama 2015-2020. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan selama enam tahun periode pengamatan. Namun dalam sampel tersebut terdapat 2 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Jadi, jumlah akhir sampel yang dapat diteliti sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif lalu teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji f serta uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan. Hanya variabel kesempatan pertumbuhan yang menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Sandi : Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Kesempatan Pertumbuhan, Konservatisme Akuntansi

**RINGKASAN MATERI**  
**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEBT**  
**COVENANT, DAN KESEMPATAN PERTUMBUHAN TERHADAP**  
**KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN**  
**PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK**  
**INDONESIA**

**1. Latar Belakang**

Laporan keuangan yang baik dan bermanfaat harus disajikan sesuai dengan ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan mengikuti prinsip-prinsip akuntansi sebagai acuan dan aturan agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami dan juga dapat dibandingkan. Menurut SAK untuk mengantisipasi ketidakstabilan perekonomian, pemilihan metode atau prinsip akuntansi diberikan kebebasan sepenuhnya kepada perusahaan. Ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang menyebabkan banyak entitas menerapkan prinsip konservatisme. Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip yang mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan.

**2. Permasalahan**

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini masih perlu dipertimbangkan karena adanya kebebasan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan dan terdapat beberapa kasus laporan keuangan yang cenderung overstage.

**3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan kesempatan pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi.

#### 4. Kontribusi Penelitian

##### Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan serta gambaran yang lebih luas mengenai konservatisme akuntansi dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai konservatisme akuntansi

##### Praktis

- Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam penulisan dan menambah pengetahuan serta menguji kemampuan dalam hal penguasaan materi konservatisme akuntansi.

- Bagi Pembaca

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan kesempatan pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Bagi Investor dan Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan memberikan pinjaman dengan melihat laporan keuangan, khususnya nilai labanya yaitu menggunakan prinsip konservatisme akuntansi

#### 5. Tinjauan Pustaka

- Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. *Principal* sebagai pemegang saham sedangkan *agent* sebagai manajer, *Principal* mengontrak *agent* untuk melakukan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris.

- Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif atau dorongan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Teori ini didasarkan pada bagian bahwa manajer, pemegang saham adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, yang secara langsung terkait dengan kemakmuran mereka.

- Teori *Signaling*

Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme akuntansi yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan aktiva yang tidak *overstage*.

- Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian.

- Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi (tergolong dalam perusahaan yang disebut sebagai *closely-held corporation*) biasanya tidak tertarik untuk melakukan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang besar, dan berakibat pada luas pengungkapan yang rendah.

- *Debt Covenant*

*Debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada pinjaman oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman.

- Kesempatan Pertumbuhan

Kesempatan Pertumbuhan yaitu kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang. Kesempatan pertumbuhan menjadi indikator sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan meningkat seiring penambahan utang.

## 6. Metode Penelitian

Analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi), regresi linier berganda dan uji hipotesis (Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi). Peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan *software* SPSS 22.

## 7. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	120	,0000	,8137	,310323	,3281472
Debt Covenant	120	,0006	12,3461	,566913	1,7196276
Kesempatan Bertumbuh	120	-,2548	16,00	,89424	1,700690
Konservatisme Akuntansi	120	-1,2464	,8402	-,004837	,2717396
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 120 data yang didapat dari 20 Perusahaan Pertambangan Batu Bara dari tahun yang dijadikan sampel yaitu tahun 2015 sampai tahun 2020. Hasil pengujian deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) memiliki rata-rata selama setahun sebesar 0,310323, nilai maksimum dan minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,8137 dan 0,0000 serta standar deviasi sebesar 0,3281472. Variabel *debt covenant* ( $X_2$ ) memiliki nilai rata-rata selama setahun sebesar 0,566913, nilai maksimum dan minimum

sebesar 12,3461 dan 0,0006 serta standar deviasi sebesar 1,7196276. Variabel kesempatan pertumbuhan ( $X_3$ ) mempunyai nilai maksimum dan minimum selama setahun sebesar 16,00 dan (-0,2548) dengan rata-rata kesempatan pertumbuhan selama setahun sebesar 0,89424 serta standar deviasi sebesar 1,700690. Variabel konservatisme akuntansi (Y) memiliki nilai maksimum dan minimum selama setahun sebesar 0,8402 dan (-1,2464) dengan rata-rata (-0,004837) dan standar deviasi sebesar 0,2717396.

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki data berdistribusi normal. Model regresi dapat dikatakan baik jika datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25112765
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,220
	Positive	,190
	Negative	-,220
Test Statistic		,220
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil normalitas yang menggunakan metode One Sample *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ilai residual dalam penelitian ini tidak berkontribusi normal karena nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, penelitian melakukan tranformasi dengan menggunakan Ln pada setiap variabel yang diteliti.pada pengujian autokorelasi ditemukan

dengan transformasi metode *Cochrane Orcutt*. Berikut hasil dari output pengujian normalitas setelah dilakukan transformasi:

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96686334
Most Extreme Differences Absolute		,108
	Positive	,108
	Negative	-,089
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2022

Pengujian transformasi yang dilakukan menyebabkan tereliminasi data sehingga N residual dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah transformasi nilai residual dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan nilai residual berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila hasil pengukuran variabel independen terdapat korelasi yang sangat kuat maka dikatakan bahwa terdapat gejala multikolinearitas pada variabel tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance inflation Factor*) untuk menentukan apakah suatu modal regresi mempunyai gejala multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan *variance inflation factor* kurang dari 10 maka model regresi tersebut tidak mempunyai gejala multikolinearitas. Berikut ini hasil pengujian multikolinearitas:

### Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,273	,249		-13,153	,000		
LN_X1	,067	,060	,126	1,124	,265	,879	1,137
LN_X2	-,096	,066	-,157	-1,460	,149	,953	1,049
LN_X3	,085	,019	,508	4,556	,000	,884	1,131

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4. 10, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan kesempatan pertumbuhan secara berturut-turut sebesar 0,879, 0,953, 0,884. Kemudian nilai *variance inflation factor* dari variabel kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan kesempatan pertumbuhan secara berturut-turut sebesar 1,137, 1,049, 1,131.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi karena nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan *variance inflation factor* setiap variabel bebas kurang dari 10.

### **Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah dalam sebuah modal regresi linier terdapat hubungan residual pada periode  $t$  dengan kesalahan residual pada periode  $t-1$  (sebelumnya) model regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Cara untuk mendekteksi adanya korelasi yaitu dengan menggunakan metode uji *Runs Test*.

Untuk menentukan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode uji *Runs Test* yaitu dengan menentukan nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari nilai 5% atau 0,05, maka untuk  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (*random*). Berikut ini adalah hasil uji *Runs Test*:

## Hasil Uji Autokorelasi

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,08736
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	34
Total Cases	67
Number of Runs	29
Z	-1,353
Asymp. Sig. (2-tailed)	,176

a. Median

Sumber: Data Sekunder yang

diolah dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil uji *runs test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,176. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05, maka hasil ini menunjukkan bahwa data residual terjadi secara acak (*random*).

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Penelitian ini memprediksi nilai variabel konservatisme akuntansi apabila variabel kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan kesempatan pertumbuhan mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini tabel hasil analisis linear berganda dan persamaan regresi berganda:

### Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-3,273	,249	
LN_X1	,067	,060	,126
LN_X2	-,096	,066	-,157
LN_X3	,085	,019	,508

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22,2022

$$Y = (-3,273) + 0,067 X_1 + (-0,96) X_2 + 0,085 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat kita lihat nilai konstanta adalah bernilai negatif sebesar -3,273 atau -3,273% yang artinya bahwa apabila nilai variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan kesempatan pertumbuhan nol maka, konservatisme akuntansi bernilai negatif sebesar -3,273%.

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Tujuan dari uji F yaitu untuk melihat apakah model regresi itu layak untuk dianalisis atau sebaliknya. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel dan dengan nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian layak dianalisis. Berikut ini hasil output SPSS uji F:

## Hasil Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,211	3	9,070	9,262	,000 <sup>b</sup>
	Residual	61,698	63	,979		
	Total	88,910	66			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 nilai F hitung yang didapat sebesar 9,262. Nilai F tabel ditentukan dengan penentuan jumlah variabel independen (k) yaitu 3, sedangkan (n) sebanyak 67. Cara mencari F tabel yaitu  $(k;n-k-1) = (3;67-3-1) = (3;63) = 2,75$  dan mempunyai nilai *sig* sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 9,262 lebih besar dari F tabel dengan nilai 2,75 dan nilai *sig* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa model penelitian ini layak untuk dijelaskan pengaruh variabel.

### Hasil Uji t

Analisis dengan menggunakan uji t ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan kesempatan pertumbuhan terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi). Kriteria dari uji t yaitu berdasarkan dengan nilai t hitung yang didapat dan nantinya dibandingkan dengan nilai t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi dari hasil pengujian. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,273	,249		-13,153	,000
LN_X1	,067	,060	,126	1,124	,265
LN_X2	-,096	,066	-,157	-1,460	,149
LN_X3	,085	,019	,508	4,556	,000

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22,2022

Variabel independen pertama yaitu kepemilikan manajerial yang memiliki nilai t hitung sebesar 1,124 dan t tabel sebesar 1,669013 yang artinya bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,265 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan saham kepemilikan manajerial, maka belum tentu hal tersebut akan meningkatkan konservatisme akuntansi pada perusahaan artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi maka hipotesis pertama tidak diterima atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Variabel independen kedua yaitu *debt covenant* yang memiliki nilai t hitung sebesar -1,460 dan t tabel sebesar 1,669013 yang artinya bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,149 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara di BEI artinya *debt covenant* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, maka hipotesis kedua tidak diterima atau  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Variabel independen ketiga kesempatan pertumbuhan yaitu yang memiliki t hitung 4,556 dan t tabel sebesar 1,669013 yang artinya bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi pertumbuhan pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi pada perusahaan artinya kesempatan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi maka hipotesis ketiga diterima atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis uji koefisien determinasi untuk mengetahui goodness of-fit dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 <sup>a</sup>	,306	,273	,98962

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 4. 15 nilai *adjusted R Square* bernilai 0,273 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan kesempatan pertumbuhan dalam model regresi yang dikembangkan dapat menjelaskan variasi variabel konservatisme akuntansi sebesar 98,962% sementara sisanya 1,038% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. **Pembahasan**

### **Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil hipotesis pertama yang diperoleh adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020. Hal ini dibuktikan dari tabel 4.14 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,265 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis satu ( $H_1$ ) ditolak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,067.

Koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan setiap kenaikan 1% variabel kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Pengaruh positif tidak signifikan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi.

### ***Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil hipotesis kedua yang diperoleh adalah *debt covenant* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020. Hal ini dibuktikan dari tabel 4.14 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,149 yang artinya nilai yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis satu ( $H_2$ ) ditolak dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,096.

Koefisien regresi bernilai negatif yang menunjukkan setiap kenaikan 1% variabel *debt covenant* maka akan menurunkan konservatisme akuntansi pada perusahaan. pengaruh negatif tidak signifikan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tidak searah atau berlawanan antara *debt covenant* dan konservatisme akuntansi.

### **Kesempatan Pertumbuhan Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil hipotesis terakhir yaitu menyatakan bahwa kesempatan pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada

perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020. Hal ini membuktikan dari tabel 4.14 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis satu ( $H_3$ ) diterima dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,085.

Koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan setiap kenaikan 1% variabel kesempatan pertumbuhan maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Pengaruh positif signifikan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara kesempatan pertumbuhan dan konservatisme akuntansi.

## 8. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan tiga hipotesis yang diajukan, berikut hasil di peroleh dari penelitian ini antara lain:

- 1) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji parsial mengatakan bahwa tingkat signifikan sebesar  $0,265 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- 2) Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji parsial mengatakan bahwa tingkat signifikan  $0,149 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- 3) Pengaruh kesempatan pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji parsial mengatakan bahwa tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya bahwa kesempatan pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Beberapa rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya perusahaan pertambangan batu bara saja. Oleh karena itu sebaiknya penelitian

selanjutnya bukan hanya perusahaan pertambangan batu bara karena masih banyak perusahaan-perusahaan lainnya.

- 2) Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan alat ukur lain dari variabel kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan kesempatan pertumbuhan yang lebih dapat menjelaskan tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi dan tingkat konservatisme akuntansi yang lebih rendah.
- 3) Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan independen lainnya terhadap konservatisme akuntansi seperti, kepemilikan institusional, finansial distress, intensitas modal, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.2.1 Pernyataan Masalah</b> .....	4
<b>1.2.2 Pertanyaan Masalah</b> .....	4
<b>1.2.3 Pembatasan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan Penelitaian</b> .....	5
<b>1.4 Kontribusi Penelitian</b> .....	5
<b>1.4.1 Kontribusi teoritis</b> .....	5
<b>1.4.2 Kontribusi Praktis</b> .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	7
<b>2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)</b> .....	7
<b>2.1.2 Teori <i>Signaling</i></b> .....	8
<b>2.1.3 Teori Akuntansi Positif</b> .....	8
<b>2.1.4 Konservatisme Akuntansi</b> .....	9
<b>2.1.5 Kepemilikan Manajerial</b> .....	10
<b>2.1.6 <i>Debt Covenant</i></b> .....	11
<b>2.1.7 Kesempatan Pertumbuhan</b> .....	13
<b>2.2 Kajian Empiris</b> .....	13
<b>2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian</b> .....	15
<b>2.3.1 Kerangka Konseptual</b> .....	15
<b>2.3.2 Hipotesis Penelitian</b> .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
<b>3.1 Bentuk Penelitian</b> .....	23
<b>3.2 Tempat dan Waktu</b> .....	23
<b>3.3 Data</b> .....	23
<b>3.4 Populasi dan Sempel Penelitian</b> .....	23
<b>3.5 Variabel Penelitian</b> .....	24
<b>a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)</b> .....	24

b. Variabel Independen (Variabel Bebas).....	25
3.6 Metode Analisis.....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>31</b>
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	31
<b>4.2 Hasil Penelitian .....</b>	<b>60</b>
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.3 Analisis Regresi Berganda .....	65
4.2.4 Uji Hipotesis .....	67
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>70</b>
4.3.1 Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi	70
4.3.2 <i>Debt Covenant</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	71
4.3.3 Kesempatan Pertumbuhan Terhadap Konservatisme Akuntansi .	71
<b>BAB V PENUTUPAN.....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Rekomendasi.....	73
Datar Pustaka .....	75
LAMPIRAN I.....	77
LAMPIRAN II Total Tingkat Konservatisme Akuntansi.....	78
LAMPIRAN III Data diolah dalam SPSS 22.....	82
LAMPIRAN IV Hasil Uji Statistik melalui SPSS 22.....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Standar Akuntansi Keuangan adalah dasar untuk menyusun laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Fleksibilitas diberikan oleh SAK kepada manajemen dalam memilih metode dan estimasi yang digunakan didalam perusahaan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan.

Kebebasan memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan dan bisa memenuhi keinginan maupun kebutuhan didalam perusahaan, dengan kata lain perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif yang diberikan oleh Standar Akuntansi Keuangan yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan (Ardo Septian, 2014).

Laporan keuangan adalah catatan keuangan suatu entitas yang dibuat pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menyampaikan kondisi finansial suatu entitas, laporan keuangan juga dibuat untuk memantau perkembangan bisnis suatu entitas. Informasi yang dibuat didalam laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pemilik suatu entitas atau pun manajemen tetapi juga digunakan oleh pihak-pihak lain juga seperti investor, kreditor, pemerintah dan juga masyarakat umum. Laporan keuangan yang baik dan bermanfaat harus disajikan sesuai dengan ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan mengikuti prinsip-prinsip akuntansi sebagai acuan dan aturan agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami dan juga dapat dibandingkan. Menurut SAK untuk mengantisipasi ketidakstabilan perekonomian, pemilihan metode atau prinsip akuntansi diberikan kebebasan sepenuhnya kepada perusahaan. Ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang menyebabkan banyak entitas menerapkan prinsip konservatisme. Lingkungan bisnis yang tidak pasti membuat banyak pihak yang

berkepentingan dalam menggunakan laporan keuangan untuk membuat laporan keuangan tersebut lebih transparan, yang artinya lebih terbuka dan jujur dalam setiap angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan dan diketahui dan diketahui secara jelas asal mulanya.

Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip yang mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan (Belkaoui, 2011). Konsep konservatisme ini sering diungkapkan sebagai preferensi terhadap *understatement* daripada *overstatement* dari laba bersih dan aktiva bersih ketika berhadapan dengan ketidakpastian pengukuran. Selama beberapa dekade konsep konservatisme dinyatakan secara informal sebagai “tidak mengantisipasi keuntungan tetapi mengatasi semua kerugian” (Robert N. Anthony, 2013).

Faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan. Faktor eksternal adalah hal-hal yang berkaitan dengan sistem hukum dan standar yang diatur dalam suatu negara. Sistem hukum dan standar yang baik akan membawa manajemen untuk memberikan perlindungan yang baik bagi investor khususnya dalam hal pemberian informasi keuangan yang berkualitas. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi tingkatan konservatisme akuntansi adalah kerja sama antara manajemen dan pihak internal perusahaan untuk membuat sebuah komitmen dalam rangka memberikan informasi yang akurat, transparan dan tidak menyesatkan bagi investornya. Dalam penelitian ini menggunakan tiga faktor yakni kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan kesempatan pertumbuhan. Faktor pertama yaitu kepemilikan manajerial adalah proposi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi (tergolong dalam perusahaan yang disebut sebagai *closely-held corporation*) biasanya tidak tertarik untuk menentukan

*Corporate Social Responsibility* yang besar, dan berakibat pada luas pengungkapan yang rendah (Ghozali, 2016).

*Debt covenant hypothesis* memprediksi bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya (Fatmariansi, 2013). *Debt covenant* cenderung untuk berpedoman pada angka akuntansi. *Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurai renegosiasi biaya kontrak hutang. Menejer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan konservatif (Ardo Septian, 2014).

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan sizenya (Fatmariansi, 2013). Pertumbuhan yang sedang berjalan cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Hal itu dapat terjadi karena perusahaan menggunakan cadangan tersembunyinya untuk meningkatkan investasi yang secara tidak langsung cadangan tersembunyi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dan mengurangi laba pada periode tersebut. Sementara itu, pertumbuhan perkembangan ekonomi dibidang pertambangan, indonesia termasuk yang terbesar, menurut *Survei Geologi Amerika* (USGS), Indonesia menduduki peringkat ke-6 sebagai negara produsen batu bara dengan jumlah produksi mencapai 246 juta ton dan peringkat ke-2 terbesar didunia sebagai eksportir sejumlah 203 juta ton. Sektor pertmabangan emas, menduduki peringkat ke-6 dalam produksi emas dunia sekitar 6,7% dan dari segi cadangan emas Indonesia peringkat ke-7 atau 2,3% dan peringkat ke-6 dalam produksi emas dunia atau setara 6,7%. Timah peringkat ke-5 untuk cadangan timah atau sebesar 8,1% dan produksi menduduki peringkat ke-2 atau setara 26% produksi timah dunia. Tembaga Indonesia cadangannya merupakan peringkat ke-7 atau sebesar 4,1% dan peringkat ke-2 setara 10,4% produksi tembaga dunia. Cadangan tambang nikel Indonesia menduduki peringkat 4 duania atau sebanyak 8,6% produksi nikel dunia. Data ini menunjukkan alam Indonesia

yang kaya akan sumber daya tambang. Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai negara *excellent tectonic* dan geologi, inilah yang membawa Indonesia menjadi satu di antara produsen terbesar batu bara, emas, tembaga, nikel, dan timah. (Dr. Haris Retno Susmiyati, 2020)

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2018 perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang mengalami kenaikan harga saham yang cukup tinggi. Dimana IHSG berada pada posisi 7,77%, indeks sektor pertambangan berada pada posisi 25,03%. Dengan adanya pertumbuhan tersebut pastinya membuat para investor ingin menanamkan modalnya atau berinvestasi.

Penelitian ini merupakan mereplika penelitian yang dilakukan oleh Lafita Dinar Ayuningsih (2016). Dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, *Growth opportunities* Terhadap Konservatisme akuntansi”. Namun yang membuat berbeda adalah pengukuran variabel konservatisme akuntansi yang digunakan.

Atas dasar tidak konsistennya dan ketidakselarasan hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk melakukan uji pengaruh variabel dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, dan Kesempatan Pertumbuhan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Masalah-masalah yang ada didalam penelitian ini adalah masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan kesempatan pertumbuhan yang terdapat pada entitas perusahaan pertambangan batu bara yang ada di Bursa Efek Indonesia di tahun (2015-2020).

### **1.2.2 Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan data yang terdapat di latar belakang, maka pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan Manejerial mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt Covenant* mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Kesempatan pertumbuhan mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.2.3 Pembatasan Masalah**

Supaya tidak terjadi penyimpang pada pembahasan masalah, maka permasalahan dibatasi oleh laporan keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia di tahun (2015-2020).

### **1.3 Tujuan Penelitaian**

Berdasarkan Penjelasan dan data pada latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manejerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui perngaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara uang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Kesempatan Pertumbuhan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.4 Kontribusi Penelitian**

#### **1.4.1 Kontribusi teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau wawasan dan juga gambaran yang mengenai konservatisme akuntansi dan dapat dijadikan sebuah referensi untuk penelitian yang akan melakukan penelitian mengenai konsevatisme akuntansi di masa yang akan datang.

#### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

##### **1. Bagi Penulis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan dan meningkatkan pengetahuan penulis serta menguji kemampuan dalam hal penguasaan materi mengenai konservatisme akuntansi.

##### **2. Bagi Pembaca**

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga dapat menambah wawasan mengenai Pengaruh kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan kesempatan pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

##### **3. Bagi Investor dan Kreditur**

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi dan memberikan pinjaman dengan melihat laporan keuangan perusahaan, khususnya nilai laba yaitu menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini dilandasi oleh teori agensi. Teori ini memegang peran penting dalam praktik bisnis perusahaan. Teori agensi merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agen*. *Principal* sebagai pemegang saham sedangkan *agent* sebagai manajer, *Principal* mengontrak *agent* untuk melakukan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris.

Konsep *agency theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Haryono (2005:65) mendefinisikan teori agensi itu merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau *agent* (manajer) untuk menjalankan aktifitas perusahaan, sedangkan *agent* sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana dipercayakan oleh pemegang saham (*principal*), untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam praktiknya di perusahaan ternyata agen dalam aktifitasnya kadang kala tidak sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati dari awal untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham, melainkan cenderung untuk kepentingan sendiri sehingga muncullah suatu konflik keagenan.

Dalam *agency theory* ini terjadi ketidakseimbangan informasi atau dengan kata lain asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent*, mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika berkaitan dengan kinerja *agent* dengan memikirkan bagaimana

angka akuntansi tersebut digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya.

### **2.1.2 Teori *Signaling***

Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme akuntansi yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan aktiva yang tidak *overstage*. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Fala dalam Nugroho, 2012).

*Understatement* laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditujukan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Investor dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi.

### **2.1.3 Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif atau dorongan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Teori ini didasarkan pada bagian bahwa manajer, pemegang saham adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, yang secara langsung terkait dengan kemakmuran mereka.

Teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya empat masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*). Pemegang saham dan kreditur berusaha menghindari kelebihan

pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Watts dalam Nugroho, 2012).

#### **2.1.4 Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian. Konservatisme sering disalahartikan sebagai merendahkan suatu jumlah. Sebenarnya Konservatisme merupakan kehati-hatian, artinya suatu keuntungan yang belum terealisasi belum boleh diakui sebagai keuntungan, sebaliknya suatu kerugian meskipun belum terealisasi sudah harus diakui. Misalnya, investasi di dalam surat berharga, pada tanggal neraca harga pasar lebih tinggi dibandingkan dengan harga historinya, sehingga tidak boleh diakui sebagai keuntungan. Apabila pada saat itu tidak dijual, maka keuntungan ini baru potensi, sehingga tidak boleh diakui sebagai keuntungan. Sebaliknya kalau harga pasar lebih rendah dari harga historinya, meskipun belum dijual, kerugian sudah harus diakui.

Seperti yang diuraikan pada SFAC Nomor 1, laporan keuangan merupakan pelaporan sentral dalam pelaporan keuangan, yaitu sebagai alat komunikasi informasi pelaporan keuangan antara pihak di dalam perusahaan dengan pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan merupakan daftar resmi mengenai nama dan jumlah posisi harta, hutang, dan modal pada suatu saat, dan pendapatan dan biaya dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam nilai moneter yang diturunkan dari catatan-catatan akuntansi perusahaan (Soetedjo, 2018).

Praktik konservatisme bisa terjadi karena standar akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang diperbolehkan pada situasi yang sama. Misalnya, PSAK No.14 mengenai persediaan, PSAK No.17 mengenai akuntansi penyusutan, PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud dan PSAK No. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Akibat dari fleksibilitas dalam pemilihan metode akuntansi adalah terdapat angka-angka dalam laporan keuangan, baik laporan neraca maupun laba-rugi, *cash flow*

operasional dan ekuitas. Penerapan metode akuntansi yang berbeda dalam laporan keuangan.

Sebagai contoh hasil penelitian Penman, S.H, dan Zhang, X.J menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif dan pertumbuhan investasi temporer akan menghasilkan tingkat pengembalian yang temporer atau laba yang berfluktuasi. Penjelasan alah praktik akuntansi konservatif akan membebankan biaya mengakui rugi pada periode terjadinya, sebaliknya mengakui pendapatan dan keuntungan apabila benar-benar telah terealisasi, sehingga laba yang dihasilkan akan lebih rendah pada periode bersangkutan dibandingkan apabila perusahaan yang menganut prinsip yang lebih optimis. Apabila periode berikutnya tidak terjadi atau terjadi penurunan biaya, atau pendapatan telah terealisasi maka laba periode berikutnya dilaporkan lebih tinggi untuk perusahaan yang menganut prinsip konservatisme. Sehingga laba yang dilaporkan untuk perusahaan yang menganut prinsip konservatisme cenderung lebih berfluktuatif dari pada perusahaan yang menganut prinsip akuntansi yang lebih optimis (Penman, 2002).

#### **2.1.5 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi (tergolong dalam perusahaan yang disebut sebagai *closely-held corporation*) biasanya tidak tertarik untuk melakukan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang besar, dan berakibat pada luas pengungkapan yang rendah (Ghozali, 2016). Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dipandang dapat menyatukan perbedaan kepentingan antara institusional dan manajerial, sehingga kecendrungan terjadinya perilaku *opportunist* akan berkurang. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer, maka manajer tersebut cenderung akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Manajer akan berhati-hati disebabkan karena setiap tindakan atau keputusan yang diambil oleh manajer akan berdampak

pada kesejahteraan dirinya sendiri sebagai pemegang saham perusahaan (Kusumaningrum, 2013).

Kepemilikan saham oleh manajer yang meningkat juga memungkinkan manajer untuk memutuskan sesuatu yang berkaitan perusahaan demi kepentingan pribadi. Kepemilikan saham oleh manajer pada level tinggi akan berdampak pada manajer yang cenderung mengamankan posisinya yang mengakibatkan nilai perusahaan turun (Stulz, 1988).

#### **2.1.6 Debt Covenant**

*Debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada pinjaman oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. Perusahaan yang telah *go public* tentunya tidak akan lepas dari hutang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya terkait dengan renegotiasi kontrak hutang, *debt covenant* cenderung untuk berpedoman pada angka akuntansi. Lebih lanjutnya *debt covenant* mengindikasikan bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebih laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontak hutang (Agung Deffa, 2012).

*Debt covenant hypothesis* dalam *positive accounting theory* memprediksi bahwa semakin tinggi jumlah utang atau pinjaman yang ingin diperoleh perusahaan, maka penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif. Hal itu dikarenakan perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik pada pihak eksternal, agar pihak eksternal yakin bahwa keamanan dananya terjamin. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan secara konservatif (Alfian, 2013). Pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya serta dapat menghambat kerja manajemen, sehingga manajemen berusaha untuk mencegah atau setidaknya meminimalisir manajemen dalam melakukan *income increasing*. Semakin tinggi jumlah pinjaman yang ingin diperoleh perusahaan, maka perusahaan akan berupaya dalam menunjukkan kinerja yang baik agar kreditur yakin bahwa perusahaan mampu menutup hutang-hutangnya. Lebih lanjut

pada situasi laba yang tinggi, kreditur akan beranggapan bahwa perusahaan dapat mengurangi tingkat risiko utang tidak dibayar. Pada kasus ini standar akuntansi yang konservatif mungkin akan melindungi kreditor. Dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo mengatakan bahwa manajer akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya, seperti menstransfer laba periode mendatang ke periode berjalan, karena hal tersebut dapat mengurangi resiko “*default*”. Hal ini bertentangan dengan konsep konservatif ditunjukkan dengan tindakan pengakuan pendapatan lebih awal (Menstransfer laba periode mendatang ke periode berjalan) yang seharusnya tidak cepat mengakui pendapatan melainkan segera mengakui adanya beban (Fatmariyani, 2013).

Sesuai dengan penelitian Qiang (2003) yang menyatakan bahwa leverage merupakan proksi kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kontrak. Kemudian leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan (Qiang, 2003).

Untuk melindungi dirinya dari tindakan manajemen yang mungkin kurang menguntungkan kreditor, mereka dapat melakukan berbagai cara seperti:

1. Melalui persyaratan yang diajukan dalam perjanjian kredit. Kreditor dapat mensyaratkan untuk menerapkan pelaporan keuangan yang konservatif.
2. Jika kreditor berpendapat bahwa perusahaan mencoba mengambil keuntungan dari mereka dengan cara yang tidak etis, maka mereka akan menghentikan pemberian kredit selanjutnya atau pemberian kredit dilakukan dengan biaya pinjaman yang lebih tinggi daripada yang normal (Alfian, 2013).

### 2.1.7 Kesempatan Pertumbuhan

Kesempatan Pertumbuhan yaitu kesempatan suatu perusahaan untuk tubuh di masa yang akan datang. Kesempatan pertumbuhan menjadi indikator sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan meningkat seiring penambahan utang (Eugene F. Brigham, 2018). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan berupaya meningkatkan aktiva tetapnya sehingga membutuhkan dana lebih besar pada masa yang akan datang, namun tetap harus dapat mempertahankan tingkat labanya. Akibatnya, laba ditahan akan meningkat dan perusahaan tersebut cenderung akan lebih banyak berutang untuk mempertahankan rasio utangnya.

Kesempatan pertumbuhan menjadi indikator sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan meningkat seiring penambahan utang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan berupaya meningkatkan aktiva tetapnya sehingga membutuhkan dana lebih besar pada masa yang akan datang, namun tetap harus dapat mempertahankan tingkat labanya. Akibatnya, laba ditahan akan meningkat dan perusahaan tersebut cenderung akan lebih banyak berutang untuk mempertahankan rasio utangnya. Kesempatan pertumbuhan dapat dilihat dari *price earnings ratio* (PER), yang diukur dengan menggunakan harga penutupan per lembar saham dibagi dengan *earnings per share* (EPS). Kesempatan pertumbuhan juga dapat diukur dengan menggunakan persentase penjualan dan perubahan aktiva (Eugene F. Brigham, 2018).

## 2.2 Kajian Empiris

- |    |   |
|----|---|
| 1. | Latifa Dinar Ayuningsih (2016) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, <i>debt covenant</i> , dan <i>growth opportunities</i> terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Total sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan yang dipilih menggunakan kriteria tertentu. Hasil |
|----|---|

	dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel kepemilikan manajerial, <i>debt covenant</i> , dan <i>growth opportunities</i> terhadap konservatisme akuntansi.
2.	Elva Chelia Novita (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, <i>debt covenant</i> , dan <i>growth opportunities</i> pada perusahaan go public terhadap konservatisme akuntansi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Sampel yang diteliti terdiri dari 83 sampel perusahaan, teknik yang di gunakan untuk pengujian hipotesis adalah <i>purposive sampling</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan peluang pertumbuhan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai 0,000. <i>Debt covenant</i> menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0289. Peluang pertumbuhan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,017.
3.	Indah Wulandari (2014) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, <i>debt covenant</i> dan <i>growth opportunity</i> terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan <i>software</i> SPSS versi 17. Uji data yang digunakan adalah uji hipotesis parsial (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan <i>debt covenant</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan <i>growth opportunity</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4.	Ardo Septian dan Yane Devi Anna (2014) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, <i>debt covenant</i> , dan <i>growth opportunities</i> terhadap konservatisme akuntansi pada sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sampel ditentukan berdasarkan <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data yang

	<p>digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, <i>debt covenant</i>, dan <i>growth opportunities</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan secara parsial kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan <i>debt covenant</i> dan <i>growth opportunities</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p>
5.	<p>Zia Nurhaliza Syefa El-Haq, Zulpahmi, dan Sumardi (2019) Penelitian ini dimaksud untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan <i>institusional</i>, <i>growth opportunities</i>, dan <i>profitabilitas</i> terhadap konservatisme akuntansi. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2018. Berdasarkan hasil pengolahan data kepemilikan <i>institusional</i> dan <i>growth opportunities</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial dan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.</p>

## 2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Kerangka Konseptual

Dalam bagian kerangka konseptual ini menjelaskan tentang alur logika dan hubungan yang menunjukkan kaitan antara variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel yang dimaksud adalah:

1. Konservatisme digunakan sebagai variabel dependen.
2. Kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel independen.
3. *Debt Covenant* digunakan sebagai variabel independen.
4. Kesempatan pertumbuhan digunakan sebagai variabel independen.

Dalam prinsip konservatisme akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme tersebut. Beberapa faktor-faktor tersebut adalah kepemilikan manajerial yang dapat

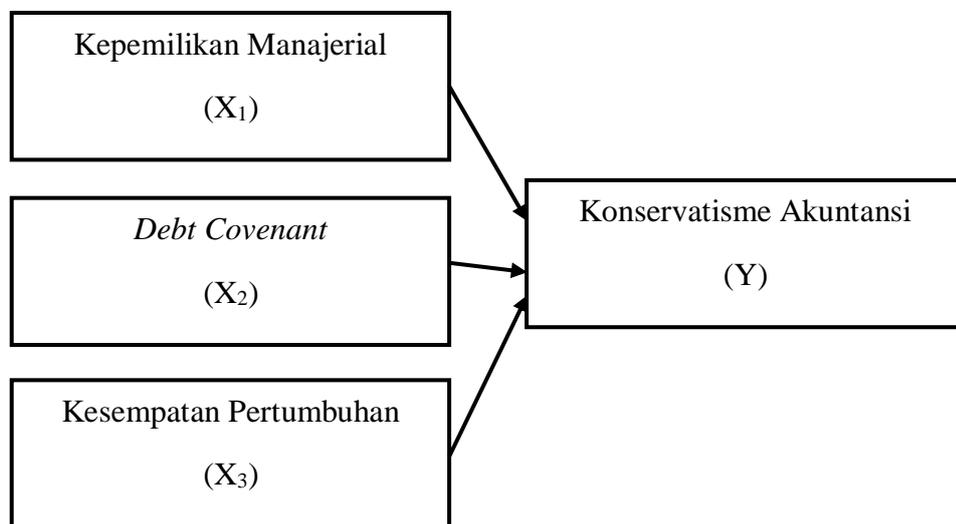
digunakan untuk memonitoring dalam proses pelaporan keuangan, dan juga dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas.

Kaitan antara konservatisme dan variabel-variabel independen yang lainnya dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 2.1**

**Model Kerangka Konseptual**

**Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, dan Kesempatan Pertumbuhan**



**2.3.2 Hipotesis Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hipotesis yang akan diuji dalam penelitian. Terdapat tiga hipotesis yang akan diuji. Pertama, kepemilikan manajerial, Kemudian *Debt Covenant* dan yang terakhir adalah kesempatan pertumbuhan (*growth opportunities*). Penjelasan lebih lengkapnya dapat dilihat pada bagian di bawah ini:

**a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme**

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mamakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dengan asumsi bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham akan makmur jika kekayaannya

meningkat. Meningkatnya kekayaan dapat dilihat dari semakin meningkatnya harga saham yang berarti juga nilai perusahaan meningkat.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan-perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok elit yang bersal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap perusahaan. Perasaan memiliki manajer terhadap suatu perusahaan tersebut membuat manajer tidak hanya memikirkan bus yang akan didapatkan apabila labanya tinggi tetapi manajer lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang sehingga manajer tertarik untuk mengembangkan perusahaan.

H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **b. Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme**

Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dapat dilakukan dengan pengelolaan perusahaan dengan baik, dengan menerapkan *debt covenant* (kontrak utang). Kaitannya yang mana pakteknya para pemilik perusahaan mewakilkan pengelolaan perusahaannya kepada manajemen yang mempercayai dengan untuk mencapai kinerja yang optimal.

Debt covenant merupakan perjanjian untuk melindungi pemberian pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor seperti deviden yang berlebih, pinjaman tambahan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada dibawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan (atau menaikkan resiko) bagi kreditor yang sudah ada. Dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, manajer akan berusaha menghindarnya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya, seperti mentransfer laba periode mendatang ke periode berjalan, karena hal ini bertentangan dengan konsep konservatif ditunjukkan dengan tindakan pengakuan pendapatan lebih awal (mentransfer laba periode

mendatang ke periode berjalan) yang seharusnya tidak cepat mengakui pendapatan melainkan segera mengakui adanya beban (Fatmariansi, 2013).

H2 : *Debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

### c. Pengaruh Kesempatan Tumbuh Terhadap Konservatisme

Kesempatan pertumbuhan adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Winelta, 2011). Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang lumayan besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang.

Persaingan bisnis yang makin tajam dan mengglobal semakin menjadi tantangan yang menuntut perusahaan untuk selalu berkembang dan dinamis. Perusahaan juga yang akan meningkatkan jumlah investasi atau disebut juga dengan perusahaan *growth* cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Agar tidak terjadinya tindakan-tindakan yang merusak keuangan perusahaan maka perusahaan melakukan peningkatan dalam investasi. Dengan meningkatkan investasi maka perusahaan mempunyai peluang untuk tumbuh dan perusahaan dapat mempunyai kesempatan untuk melakukan investasi yang menguntungkan.

Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang oleh karenanya perusahaan akan mempertahankan *earning* untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar.

H3: Kesempatan tumbuh berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian studi asosiatif kuasal dengan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang memandang suatu realitas yang diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab dan akibat yang menggambarkan data berupa angka-angka dan analisis hasil, dan menginterpretasikan hasil. Penelitaian asosiatif kuasal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik (Sugiyono, 2016).

#### **3.2 Tempat dan Waktu**

Penelitaian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilaksanakan pada rentan waktu April sampai Agustus 2021.

#### **3.3 Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang dapat dilihat dan diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.4 Populasi dan Sempel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Alasan diambilnya perusahaan pertambangan batu bara yang *listing* di BEI ini karena perusahaan pertambangan batu bara menyediakan data lengkap.

Target populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Sampel dalam penelitian ini diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian antara lain:

**TABEL 3.1**  
**PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**JUMLAH SAMPEL BERDASARKAN KRITERIA SAMPEL**  
**TAHUN 2015 s.d 2020**

No	Kriteria Pemilihan Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 dan mempunyai data lengkap atau kompleks yang dibutuhkan oleh peneliti	22
2	Perusahaan pertambangan batu bara yang sudah <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015	2
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		20
Jumlah data penelitian periode 2015-2020		120

### 3.5 Variabel Penelitian

#### a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

##### **Konsevatisme akuntansi**

Konservatisme akuntansi mengukur aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Implikasinya yaitu pemilihan metode akuntansi pada metode yang mengarahkan pada metode yang

melaporkan laba aktiva yang lebih rendah atau melaporkan biaya atau utang yang lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan TKA dengan rumus:

$$TKA = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

TKA : Tingkat Konservatisme Akuntansi

NIO : Laba Bersih Setelah Pajak

DEP : Depresiasi

CFO : Arus Kas Kegiatan Operasi

TA : Total Aktiva

#### b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah atribut atau karakteristik yang dapat memberikan pengaruh atau dampak dari variabel dependen. Di dalam penelitian, variabel ini disebut pula variabel X, bebas, faktor, *treatment*, prediktor, determinan, atau variabel anteseden (Ismail, 2018). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu : Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, dan Kesempatan Pertumbuhan.

##### 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan (John Downes, 1999). Variabel struktur kepemilikan Manajerial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Managerial Ownership* (MOWN) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

## 2. *Debt Covenant*

*Debt Covenant* diproksikan dengan rasio *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan total utang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal ini asset dalam melunasi semua utangnya. *Debt covenant* dalam penelitian ini menggunakan proksi dari tingkat *leverage* (Winelta, 2011). Skala data variabel adalah rasio:

$$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

## 3. Kesempatan Pertumbuhan

Pertumbuhan disini dilihat dari *growth opportunities* (kesempatan tumbuh) yang diukur berdasarkan *market to book value of equity*. Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh. Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan. Pertumbuhan disini dilihat dari *growth opportunities* yang di proksi dari *market to book value of equity* (MTBVOE). Skala data variabel ini adalah rasio:

$$MTBVOE = \frac{Jumlah\ lembar\ saham\ beredar \times\ harga\ penutupan\ saham}{Total\ ekuitas}$$

### 3.6 Metode Analisis

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

#### 1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara yang digunakan untuk memproses data agar menjadi informasi yang mudah dipahami dan

bermanfaat untuk digunakan dalam menemukan solusi atau pemecahan permasalahan dalam sebuah penelitian.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah *statistics* yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ghozali, 2016).

Dilakukannya analisis ini guna menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristiknya antara lain nilai rata-rata atau *mean*, median, nilai maksimum, nilai minimum dan lain sebagainya.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat muncul karena obsevasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test* (Ghozali, 2016).

*Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dinyatakan bahwa residual adalah *random* atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).

Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari nilai 5% atau 0,05, maka untuk  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (*random*) (Ghozali, 2016).

### 4. Metode Analisis Resgresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel

independen (Sugiyono, 2016). Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Kepemilikan manajerial

X<sub>2</sub> = *Debt covenant*

X<sub>3</sub> = Kesempatan pertumbuhan

e = Error

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji F

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas < nilai signifikan ( Sig ≤ 0,05), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas > nilai signifikan ( Sig ≥ 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan (Ghozali, 2016).

### b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap nol (Ghozali, 2016).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Total Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 22 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, maka diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 20 perusahaan

**Tabel 4.1**  
**Ringkasan Perolehan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Pemilihan Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 dan mempunyai data lengkap atau kompleks yang dibutuhkan oleh peneliti	22
2	Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang sudah <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015	2
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		20
Jumlah data penelitian periode 2015-2020		120

Perusahaan yang memenuhi kriteria ada 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dan mempunyai data yang lengkap atau kompleks dan jumlah data penelitian ada 120 data yang diperoleh dari 20 perusahaan dikali dengan 6 tahun periode yang diambil dalam penelitian. Berikut ini daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Sampel	Kriteria
1	ADRO	Adaro Energ Tbk	16 Juli 2008	1	Ya
2	ARII	Atlas Resources Tbk	8 November 2011	2	Ya
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15 februari 2018	-	Tidak
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	9 Desember 2010	3	Ya
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8 November 2012	4	Ya
6	BUMI	Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990	5	Ya
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008	6	Ya
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 September 2007	7	Ya
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15 Juni 2001	8	Ya
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	9 Juni 2017	-	Tidak
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17 November 2011	9	Ya
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	9 Juli 2009	10	Ya
13	HRUM	Harum Energy Tbk	6 Oktober 2010	11	Ya
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007	12	Ya

15	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	1 Juli 1991	13	Ya
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014	14	Ya
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000	15	Ya
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Juli 2007	16	Ya
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002	17	Ya
20	PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990	18	Ya
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29 Februari 2000	19	Ya
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	6 Juli 2012	20	Ya

Sumber: Data yang diolah, 2020

Perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia sangat berkembang dikarenakan perusahaan pertambangan di Indonesia menjadi salah satu eksportir terbesar di dunia, walaupun terjadi penurunan dalam beberapa tahun belakangan ini karena berkurangnya permintaan dari Tiongkok dan perubahan untuk mempromosikan industri pertambangan. Namun menurut pemerintah Indonesia permintaan batu bara domestik mengalami peningkatan 6% dari 107, 63 juta pada tahun 2017 menjadi 114,51 juta pada tahun 2018, Indonesia menempati posisi keempat di antara 10 produsen batu bara teratas di dunia. Perkembangan perusahaan menyebabkan banyaknya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan pertambangan sehingga diperlukan pemahaman tentang kepemilikan manajerial. Berikut ini hasil perhitungan kepemilikan manajerial perusahaan pertambangan batu bara yang memenuhi kriteria sampel dengan perhitungan

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} ;$$

**Tabel 4.3**  
**Total Kepemilikan Manajerial**

No	Tahun	Kode	Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur (Rp)	Jumlah saham yang beredar (Lembar)	Hasil kepemilikan manajerial (%)
1	2015	ADRO	2.071.730.000	31.985.962.00 0	0,0648
2	2016	ADRO	2.071.730.000	31.985.962.00 0	0,0648
3	2017	ADRO	2.071.730.000	31.985.962.00 0	0,0648
4	2018	ADRO	2.071.730.000	31.985.962.00 0	0,0648
5	2019	ADRO	2.071.730.000	31.985.962.00 0	0,0648
6	2020	ADRO	2.071.730.000	31.985.962.00 0	0,0648
7	2015	ARII	541.606.100	3.000.000.000	0,1805
8	2016	ARII	541.606.100	3.000.000.000	0,1805
9	2017	ARII	541.606.100	3.000.000.000	0,1805
10	2018	ARII	541.606.100	3.000.000.000	0,1805
11	2019	ARII	541.606.100	3.000.000.000	0,1805
12	2020	ARII	541.606.100	3.000.000.000	0,1805
13	2015	BRMS	7.827.100	2.616.500.000	0,0030
14	2016	BRMS	7.827.100	2.616.500.000	0,0030
15	2017	BRMS	7.827.100	2.616.500.000	0,0030
16	2018	BRMS	7.827.100	2.616.500.000	0,0030
17	2019	BRMS	7.827.100	2.616.500.000	0,0030
18	2020	BRMS	7.827.100	2.616.500.000	0,0030

19	2015	BSSR	1.034.880.000	3.300.000.000	0,3136
20	2016	BSSR	1.034.880.000	3.300.000.000	0,3136
21	2017	BSSR	1.034.880.000	3.300.000.000	0,3136
22	2018	BSSR	1.034.880.000	3.300.000.000	0,3136
23	2019	BSSR	1.034.880.000	3.300.000.000	0,3136
24	2020	BSSR	1.034.880.000	3.300.000.000	0,3136
25	2015	BUMI	1.326.000	36.627.020.42 7	0,0000
26	2016	BUMI	1.326.000	36.627.020.42 7	0,0000
27	2017	BUMI	1.326.000	65.376.556.62 4	0,0000
28	2018	BUMI	1.326.000	65.475.927.48 8	0,0000
29	2019	BUMI	1.326.000	65.476.942.28 8	0,0000
30	2020	BUMI	1.326.000	65.476.942.28 8	0,0000
31	2015	BYAN	374.866.590	3.333.333.500	0,1125
32	2016	BYAN	374.866.590	3.333.333.500	0,1125
33	2017	BYAN	374.866.590	3.333.333.500	0,1125
34	2018	BYAN	374.866.590	3.333.333.500	0,1125
35	2019	BYAN	374.866.590	3.333.333.500	0,1125
36	2020	BYAN	374.866.590	3.333.333.500	0,1125
37	2015	DEWA	109.268.668	21.853.733.79 2	0,0050
38	2016	DEWA	109.268.668	21.853.733.79 2	0,0050
39	2017	DEWA	109.268.668	21.853.733.79 2	0,0050

40	2018	DEWA	109.268.668	21.853.733.79 2	0,0050
41	2019	DEWA	109.268.668	21.853.733.79 2	0,0050
42	2020	DEWA	109.268.668	21.853.733.79 2	0,0050
43	2015	DOID	34.981.950	8.276.878.732	0,0042
44	2016	DOID	34.981.950	8.325.016.732	0,0042
45	2017	DOID	34.981.950	8.553.342.132	0,0041
46	2018	DOID	34.981.950	8.611.686.432	0,0041
47	2019	DOID	34.981.950	8.619.817.982	0,0041
48	2020	DOID	34.981.950	8.619.817.982	0,0041
49	2015	GEMS	3.676.460.615	5.882.353.000	0,6250
50	2016	GEMS	3.676.460.615	5.882.353.000	0,6250
51	2017	GEMS	3.676.460.615	5.882.353.000	0,6250
52	2018	GEMS	3.676.460.615	5.882.353.000	0,6250
53	2019	GEMS	3.676.460.615	5.882.353.000	0,6250
54	2020	GEMS	3.676.460.615	5.882.353.000	0,6250
55	2015	GTBO	665.245.000	2.500.000.000	0,2661
56	2016	GTBO	665.245.000	2.500.000.000	0,2661
57	2017	GTBO	665.245.000	2.500.000.000	0,2661
58	2018	GTBO	665.245.000	2.500.000.000	0,2661
59	2019	GTBO	665.245.000	2.500.000.000	0,2661
60	2020	GTBO	665.245.000	2.500.000.000	0,2661
61	2015	HRUM	2.200.000.000	2.703.620.000	0,8137
62	2016	HRUM	2.200.000.000	2.703.620.000	0,8137
63	2017	HRUM	2.200.000.000	2.703.620.000	0,8137
64	2018	HRUM	2.200.000.000	2.703.620.000	0,8137
65	2019	HRUM	2.200.000.000	2.703.620.000	0,8137
66	2020	HRUM	2.200.000.000	2.703.620.000	0,8137

67	2015	ITMG	903.940.000	1.129.925.000	0,8000
68	2016	ITMG	903.940.000	1.129.925.000	0,8000
69	2017	ITMG	903.940.000	1.129.925.000	0,8000
70	2018	ITMG	903.940.000	1.129.925.000	0,8000
71	2019	ITMG	903.940.000	1.129.925.000	0,8000
72	2020	ITMG	903.940.000	1.129.925.000	0,8000
73	2015	KKGI	4.500.000	1.000.000.000	0,0045
74	2016	KKGI	4.500.000	1.000.000.000	0,0045
75	2017	KKGI	4.500.000	5.000.000.000	0,0009
76	2018	KKGI	4.500.000	5.000.000.000	0,0009
77	2019	KKGI	4.500.000	5.000.000.000	0,0009
78	2020	KKGI	4.500.000	5.000.000.000	0,0009
79	2015	MBAP	981.817.552	1.227.271.952	0,8000
80	2016	MBAP	981.817.552	1.227.271.952	0,8000
81	2017	MBAP	981.817.552	1.227.271.952	0,8000
82	2018	MBAP	981.817.552	1.227.271.952	0,8000
83	2019	MBAP	981.817.552	1.227.271.952	0,8000
84	2020	MBAP	981.817.552	1.227.271.952	0,8000
85	2015	MYOH	1.531.000.000	2.206.312.500	0,6939
86	2016	MYOH	1.531.000.000	2.206.312.500	0,6939
87	2017	MYOH	1.531.000.000	2.206.312.500	0,6939
88	2018	MYOH	1.531.000.000	2.206.312.500	0,6939
89	2019	MYOH	1.531.000.000	2.206.312.500	0,6939
90	2020	MYOH	1.531.000.000	2.206.312.500	0,6939
91	2015	PKPK	475.000.000	600.000.000	0,7917
92	2016	PKPK	475.000.000	600.000.000	0,7917
93	2017	PKPK	475.000.000	600.000.000	0,7917
94	2018	PKPK	475.000.000	600.000.000	0,7917
95	2019	PKPK	475.000.000	600.000.000	0,7917
96	2020	PKPK	475.000.000	600.000.000	0,7917

97	2015	PTBA	33.449.900	2.304.131.850	0,0145
98	2016	PTBA	33.449.900	2.304.131.850	0,0145
99	2017	PTBA	33.449.900	11.520.659.25 0	0,0029
100	2018	PTBA	33.449.900	11.520.659.25 0	0,0029
101	2019	PTBA	33.449.900	11.520.659.25 0	0,0029
102	2020	PTBA	33.449.900	11.520.659.25 0	0,0029
103	2015	PTRO	140.488.600	1.008.605.000	0,1393
104	2016	PTRO	140.488.600	1.008.605.000	0,1393
105	2017	PTRO	140.488.600	1.008.605.000	0,1393
106	2018	PTRO	140.488.600	1.008.605.000	0,1393
107	2019	PTRO	140.488.600	1.008.605.000	0,1393
108	2020	PTRO	140.488.600	1.008.605.000	0,1393
109	2015	SMMT	80.000.000	3.150.000.000	0,0254
110	2016	SMMT	80.000.000	3.150.000.000	0,0254
111	2017	SMMT	80.000.000	3.150.000.000	0,0254
112	2018	SMMT	80.000.000	3.150.000.000	0,0254
113	2019	SMMT	80.000.000	3.150.000.000	0,0254
114	2020	SMMT	80.000.000	3.150.000.000	0,0254
115	2015	TOBA	1.500.000.000	2.012.491.000	0,7453
116	2016	TOBA	1.500.000.000	2.012.491.000	0,7453
117	2017	TOBA	1.500.000.000	2.012.491.000	0,7453
118	2018	TOBA	1.500.000.000	2.012.491.000	0,7453
119	2019	TOBA	1.500.000.000	8.049.964.000	0,1863
120	2020	TOBA	1.500.000.000	8.049.964.000	0,1863

Variabel kepemilikan manajerial tertinggi dimiliki oleh PT. Harum Energy, Tbk sebesar 0,8137% dengan jumlah saham yang dimiliki oleh direktur dan

komisaris sebesar Rp. 2.200.000.000. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Bumi Resources, Tbk sebesar 0,0000% dengan jumlah saham yang dimiliki direktur dan komisaris sebesar Rp. 1.326.000.

*Debt covenant* mampu mempengaruhi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt covenant* suatu perusahaan maka penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif, hal tersebut dikarenakan perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik pada pihak eksternal, agar pihak eksternal yakin bahwa keamanan dananya terjamin. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan secara konservatif. Berikut total *debt covenant* pada perusahaan pertambangan batu bara yang memenuhi kriteria sampel dengan perhitungan menggunakan rumus total utang jangka panjang dibagi total aset.

**Table 4.4**  
***Debt Covenant***

No	Tahun	Kode	Total utang jangka panjang (Rp)	Total aset (Rp)	<i>Leverage (%)</i>
1	2015	ADRO	30.869.547.107	85.509.305.465	0,361008044
2	2016	ADRO	30.018.662.910	93.597.649.079	0,320720266
3	2017	ADRO	27.972.252.909	97.786.416.524	0,286054586
4	2018	ADRO	27.863.217.810	101.325.364.628	0,27498759
5	2019	ADRO	28.716.914.705	103.569.065.303	0,277273089
6	2020	ADRO	18.439.373.615	91.578.662.883	0,201350107
7	2015	ARII	106.121.948	5.043.971.142	0,021039365
8	2016	ARII	97.798.658	4.737.315.308	0,020644321
9	2017	ARII	1.569.772.494	4.693.402.778	0,334463622
10	2018	ARII	165.963.533	5.023.607.783	0,033036722
11	2019	ARII	825.297.255	5.222.893.176	0,158015343
12	2020	ARII	667.226.498	5.177.660.400	0,128866408

13	2015	BRMS	1.133.508.310.5 87	28.472.922.638.6 81	0,039810044
14	2016	BRMS	2.422.945.250.8 38	15.435.329.879.0 84	0,156973986
15	2017	BRMS	1.583.004.415.5 77	12.436.442.479.2 24	0,12728756
16	2018	BRMS	1.575.508.518.0 05	9.912.725.305.14 2	0,158937978
17	2019	BRMS	1.134.929.282.7 47	8.928.154.964.70 0	0,127118009
18	2020	BRMS	492.650.196.714	8.440.151.459.88 6	0,058369829
19	2015	BSSR	193.382.831.943	2.495.226.451.95 9	0,077501115
20	2016	BSSR	111.091.410.846	2.640.232.514.25 9	0,042076374
21	2017	BSSR	83.465.363.750	3.015.577.533.62 7	0,027678069
22	2018	BSSR	2.904.059.482.4 16	3.517.310.448.80 1	0,825647757
23	2019	BSSR	230.296.910.103	3.597.387.874.75 8	0,064017815
24	2020	BSSR	173.840.177.538	3.779.114.742.68 4	0,046000238
25	2015	BUMI	11.839.669.574. 918	48.709.561.440.4 29	0,243066643
26	2016	BUMI	73.513.343.446. 043	44.518.030.691.8 50	1,651316159
27	2017	BUMI	29.816.134.403. 954	53.046.603.503.7 12	0,562074335

28	2018	BUMI	32.204.901.686. 013	56.064.159.411.6 20	0,574429404
29	2019	BUMI	28.988.340.836. 427	53.137.114.317.1 89	0,545538485
30	2020	BUMI	28.661.502.602. 232	49.201.411.467.6 14	0,582534154
31	2015	BYAN	8.844.997.864.0 41	13.458.641.193.9 63	0,65719843
32	2016	BYAN	7.872.024.693.6 18	11.836.480.965.5 70	0,665064618
33	2017	BYAN	1.012.721.888.4 98	12.754.912.965.5 70	0,079398573
34	2018	BYAN	1.084.474.388.4 98	16.515.472.267.7 96	0,065664146
35	2019	BYAN	1.119.380.286.3 89	18.340.514.785.1 12	0,061033199
36	2020	BYAN	7.483.438.295.6 94	23.243.863.641.2 01	0,321953287
37	2015	DEWA	583.741.990.184	5.352.376.761.66 6	0,109062201
38	2016	DEWA	578.882.580.822	5.472.415.436.60 3	0,105781914
39	2017	DEWA	478.952.070.444	5.766.033.052.57 5	0,083064399
40	2018	DEWA	677.737.679.081	5.956.870.048.41 6	0,113774125
41	2019	DEWA	1.696.467.590.9 60	7.885.866.152.68 2	0,215127617
42	2020	DEWA	1.196.736.513.1 34	7.901.953.063.18 2	0,151448193

43	2015	DOID	9.245.570.445.3 38	11.936.689.373.3 81	0,774550644
44	2016	DOID	7.699.069.037.8 49	12.661.097.490.2 52	0,608088599
45	2017	DOID	7.893.057.489.5 93	13.569.566.052.9 06	0,581673538
46	2018	DOID	9.238.440.356.3 61	16.992.351.150.2 06	0,543682288
47	2019	DOID	9.241.589.645.3 39	16.961.016.546.4 46	0,544872391
48	2020	DOID	7.037.057.210.6 88	13.983.841.180.4 27	0,50322777
49	2015	GEMS	747.767.430.257	5.304.910.516.89 8	0,140957595
50	2016	GEMS	844.627.694.211	5.419.753.335.00 0	0,15584246
51	2017	GEMS	741.878.243.366	8.473.530.895.09 2	0,087552433
52	2018	GEMS	1.966.182.253.5 56	10.060.369.663.8 15	0,19543837
53	2019	GEMS	174.842.129.448	11.202.662.819.5 34	0,015607194
54	2020	GEMS	133.581.213.086	11.677.256.786.6 33	0,011439434
55	2015	GTBO	76.286.425.671	5.462.575.298.75 3	0,013965286
56	2016	GTBO	91.082.336.490	5.932.006.673.47 7	0,015354389
57	2017	GTBO	92.942.692.259	6.593.237.790.38 6	0,014096669

58	2018	GTBO	88.350.790.568	6.715.878.942.84 8	0,013155507
59	2019	GTBO	90.361.539.576	6.414.701.540.87 7	0,014086632
60	2020	GTBO	140.860.446.809	7.156.626.150.70 8	0,019682521
61	2015	HRUM	66.223.137.546	5.462.575.298.75 3	0,012123062
62	2016	HRUM	71.799.856.650	5.931.999.498.22 7	0,01210382
63	2017	HRUM	118.067.719.865	6.593.237.790.38 6	0,017907396
64	2018	HRUM	162.864.958.190	6.715.878.942.84 8	0,024250729
65	2019	HRUM	231.718.513.685	6.414.701.540.87 7	0,036123039
66	2020	HRUM	274.726.115.505	7.156.626.150.70 8	0,038387658
67	2015	KKGI	62.928.822.416	16.910.098.232	3,721375332
68	2016	KKGI	6.322.973.805	17.361.120.096	0,364203103
69	2017	KKGI	2.637.306.189	19.497.493.382	0,135263859
70	2018	KKGI	130.163.799.366	20.703.868.164	6,286931424
71	2019	KKGI	214.369.390.607	17.363.258.321	12,34614994
72	2020	KKGI	195.075.286.862	16.626.905.465	11,73250713
73	2015	ITMG	853.309.431	1.414.120.872.03 8	0,00060342
74	2016	ITMG	911.644.214	1.416.519.916.87 5	0,00064358
75	2017	ITMG	1.047.816.108	390.290.247.140	0,00268471
76	2018	ITMG	1.191.780.324	157.619.620.832	0,007561117

77	2019	ITMG	1.310.028.444	1.813.250.783.21 9	0,000722475
78	2020	ITMG	1.507.362.170	1.559.731.205.19 2	0,000966424
79	2015	MBAP	31.571.100.000	984.635.290.805	0,03206375
80	2016	MBAP	35.876.250.000	1.098.469.326.15 9	0,03266022
81	2017	MBAP	552.130.048.661	2.307.258.494.18 1	0,23930134
82	2018	MBAP	707.881.578.804	2.489.944.664.33 1	0,284296109
83	2019	MBAP	672.850.444.100	2.762.862.860.79 5	0,243533783
84	2020	MBAP	627.876.364.563	2.611.405.000.25 1	0,240436227
85	2015	MYOH	446.345.725.374	2.313.769.990.50 5	0,192908425
86	2016	MYOH	290.130.674.081	2.113.172.286.83 1	0,137296271
87	2017	MYOH	2.904.957.364.5 00	1.455.827.127.46 7	1,995399941
88	2018	MYOH	1.220.581.777.5 00	1.469.453.659.09 2	0,830636455
89	2019	MYOH	46.008.650.133	2.298.688.174.67 4	0,020015177
90	2020	MYOH	53.282.904.233	2.168.487.681.08 0	0,024571458
91	2015	PKPK	11.767.410	2.448.180.950	0,004806593
92	2016	PKPK	14.450.954	2.263.116.902	0,006385421
93	2017	PKPK	10.759.488.282	1.971.227.732	5,45826751

94	2018	PKPK	1.033.020.743	1.835.342.847	0,562848922
95	2019	PKPK	821.408.270	1.028.285.078	0,79881376
96	2020	PKPK	405.602.532	985.233.578	0,411681596
97	2015	PTBA	38.513.340.932	219.214.779.530	0,175687702
98	2016	PTBA	42.787.766.511	266.585.995.287	0,160502679
99	2017	PTBA	54.400.994.739	285.567.415.988	0,190501408
100	2018	PTBA	42.585.697.121	346.893.675.017	0,122762968
101	2019	PTBA	42.821.533.238	374.520.095.226	0,114337078
102	2020	PTBA	46.568.836.251	345.226.462.628	0,134893588
103	2015	PTRO	2.240.830.575	6.104.243.484	0,367093905
104	2016	PTRO	2.217.640.167	5.645.845.463	0,39279151
105	2017	PTRO	2.320.590.654	6.474.959.951	0,358394596
106	2018	PTRO	3.108.246.548	7.973.008.646	0,389846128
107	2019	PTRO	2.752.569.405	7.907.182.902	0,348109996
108	2020	PTRO	2.334.395.835	7.601.287.644	0,307105315
109	2015	SMMT	146.083.187.772	712.785.113.458	0,204947024
110	2016	SMMT	173.972.462.533	636.742.340.559	0,273222702
111	2017	SMMT	185.625.505.057	446.895.332.359	0,415366847
112	2018	SMMT	166.600.804.322	900.566.201.025	0,184995622
113	2019	SMMT	147.304.134.111	871.513.339.763	0,169021089
114	2020	SMMT	152.101.353.302	515.124.678.551	0,304977338
115	2015	TOBA	836.573.016.870	4.052.174.176.76 9	0,206450409
116	2016	TOBA	586.546.293.141	3.753.920.875.73 0	0,156248976
117	2017	TOBA	1.545.563.473.1 60	4.998.824.870.81 4	0,309185361
118	2018	TOBA	2.443.898.100.1 77	7.202.274.775.49 7	0,339323086

119	2019	TOBA	3.997.631.025.9 77	9.107.407.863.82 8	0,438942791
120	2020	TOBA	5.522.596.925.1 26	11.076.746.079.3 44	0,498575745

Dari tabel 4.4 perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tertinggi adalah PT. Resource Alam Indonesia, Tbk sebesar 12,34% pada tahun 2019, maka PT. Resource Alam Indonesia mempunyai laporan keuangan yang tidak konservatif yang dibuat oleh manajer agar para investor percaya dana yang diinvestasikan aman. Sedangkan nilai *leverage* terendah dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,000603%.

Pertumbuhan disini dilihat dari *growth opportunities* (kesempatan tumbuh) yang diukur berdasarkan *market to book value of equity*. Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh. Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan. Pertumbuhan disini dilihat dari *growth opportunities* yang di proksi dari *market to book value of equity*. Berikut ini total kesempatan pertumbuhan perusahaan pertambangan baru bara yang memenuhi kriteria sampel dengan perhitungan jumlah lembar saham dikali harga penutup dibagi dengan total ekuitas.

**Tabel 4.5**  
**Kesempatan Pertumbuhan**

No	Tahun	Kode	Jumlah lembar saham yang beredar (lembar)	Harga penutupan saham (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Kesempatan Pertumbuhan
1	2015	ADRO	31.985.962.000	515	46.255.228.185.000	0,3561
2	2016	ADRO	31.985.962.000	1.695	50.867.110.552.000	1,0658
3	2017	ADRO	31.985.962.000	1.860	55.433.362.596.000	1,0733
4	2018	ADRO	31.985.962.000	1.215	62.307.282.852.000	0,6237
5	2019	ADRO	31.985.962.000	1.555	55.373.173.895.000	0,8982
6	2020	ADRO	31.985.962.000	3.350	56.709.071.757.000	1,8895
7	2015	ARII	3.000.000.000	400	1.131.093.435.000	1,0609
8	2016	ARII	3.000.000.000	520	756.003.412.000	2,0635
9	2017	ARII	3.000.000.000	980	538.736.220.000	5,4572
10	2018	ARII	3.000.000.000	900	144.607.266.000	18,6713
11	2019	ARII	3.000.000.000	705	640.252.258.000	3,3034

12	2020	ARII	3.000.000. 000	246	290.081.007 .000	2,5441
13	2015	BRMS	2.616.500. 000	1.110	1.506.104.7 21.288	1,928
14	2016	BRMS	2.616.500. 000	1.410	1.827.469.8 90.041	2,019
15	2017	BRMS	2.616.500. 000	2.100	2.151.006.1 31.588	2,554
16	2018	BRMS	2.616.500. 000	2.140	2.156.583.6 25.619	2,596
17	2019	BRMS	2.616.500. 000	1.820	2.444.143.5 51.129	1,948
18	2020	BRMS	2.616.500. 000	4.420	2.733.426.4 83.773	4,231
19	2015	BSSR	3.300.000. 000	238	15.733.461. 430.481	0,050
20	2016	BSSR	3.300.000. 000	238	9.151.644.6 43.376	0,086
21	2017	BSSR	3.300.000. 000	238	8.098.173.6 20.397	0,097
22	2018	BSSR	3.300.000. 000	238	7.447.186.2 49.151	0,105
23	2019	BSSR	3.300.000. 000	238	6.163.064.1 88.781	0,127
24	2020	BSSR	3.300.000. 000	238	5.836.400.6 57.573	0,135
25	2015	BUMI	36.627.020 .427	50	4.109.280.0 54.201	0,446

26	2016	BUMI	36.627.020 .427	278	- 39.962.910. 867.854	-0,255
27	2017	BUMI	65.376.556 .624	270	4.109.280.0 54.201	4,296
28	2018	BUMI	65.475.927 .488	103	7.227.081.7 24.271	0,933
29	2019	BUMI	65.476.942 .288	50	7.317.831.9 61.490	0,447
30	2020	BUMI	65.476.942 .288	68	1.903.422.0 35.165	2,339
31	2015	BYAN	3.333.333. 500	7.875	2.374.947.4 06.925	11,0529
32	2016	BYAN	3.333.333. 500	6.000	2.527.996.4 86.664	7,9114
33	2017	BYAN	3.333.333. 500	10.600	6.985.400.5 39.812	5,0582
34	2018	BYAN	3.333.333. 500	19.875	9.819.136.5 06.654	6,7470
35	2019	BYAN	3.333.333. 500	15.900	8.605.833.3 45.863	6,1586
36	2020	BYAN	3.333.333. 500	43.000	12.363.727. 433.787	11,5931
37	2015	DEWA	21.853.733 .792	50	3.225.367.0 62.612	0,3388
38	2016	DEWA	21.853.733 .792	50	3.230.723.3 43.686	0,3382
39	2017	DEWA	21.853.733 .792	50	3.265.492.6 39.167	0,3346

40	2018	DEWA	21.853.733 .792	50	3.312.154.7 53.668	0,3299
41	2019	DEWA	21.853.733 .792	180	3.361.791.6 69.417	1,1701
42	2020	DEWA	21.853.733 .792	69	3.866.028.6 89.439	0,3900
43	2015	DOID	8.276.878. 732	54	1.219.793.7 77.195	0,3664
44	2016	DOID	8.325.016. 732	510	1.814.890.2 99.143	2,3394
45	2017	DOID	8.553.342. 132	715	2.542.449.0 39.588	2,4054
46	2018	DOID	8.611.686. 432	525	3.752.813.7 34.655	1,2047
47	2019	DOID	8.619.817. 982	280	4.026.333.8 34.140	0,5994
48	2020	DOID	8.619.817. 982	635	3.784.677.7 28.360	1,4462
49	2015	GEMS	5.882.353. 000	1.400	3.551.906.7 77.706	2,3186
50	2016	GEMS	5.882.353. 000	2.700	2.940.675.7 59.000	5,4009
51	2017	GEMS	5.882.353. 000	2.750	4.193.476.0 01.906	3,8575
52	2018	GEMS	5.882.353. 000	2.550	4.532.073.2 51.058	3,3097
53	2019	GEMS	5.882.353. 000	2.550	2.950.431.9 46.425	5,0840
54	2020	GEMS	5.882.353. 000	5.475	3.660.000.4 12.154	8,7994

55	2015	GTBO	2.500.000. 000	260	757.447.775 .289	0,8581
56	2016	GTBO	2.500.000. 000	260	682.674.308 .483	0,9521
57	2017	GTBO	2.500.000. 000	169	681.689.892 .884	0,6198
58	2018	GTBO	2.500.000. 000	238	681.028.263 .081	0,8737
59	2019	GTBO	2.500.000. 000	155	615.574.513 .242	0,6295
60	2020	GTBO	2.500.000. 000	75	601.241.119 .038	0,3119
61	2015	HRUM	2.703.620. 000	675	4.928.387.3 78.882	0,3703
62	2016	HRUM	2.703.620. 000	2.140	5.100.602.8 21.511	1,1343
63	2017	HRUM	2.703.620. 000	2.050	5.680.799.2 91.061	0,9756
64	2018	HRUM	2.703.620. 000	1.400	5.574.978.9 76.721	0,6789
65	2019	HRUM	2.703.620. 000	1.320	5.734.251.9 04.307	0,6224
66	2020	HRUM	2.703.620. 000	1.355	6.526.558.8 66.609	0,5613
67	2015	ITMG	1.129.925. 000	5.725	11.512.713. 815.000	0,5619
68	2016	ITMG	1.129.925. 000	16.870	12.192.229. 480.000	1,5634
69	2017	ITMG	1.129.925. 000	20.700	12.980.867. 172.000	1,8018

70	2018	ITMG	1.129.925. 000	20.250	6.848.716.5 45.000	3,3409
71	2019	ITMG	1.129.925. 000	11.475	4.511.930.9 76.000	2,8737
72	2020	ITMG	1.129.925. 000	28.175	12.144.684. 645.000	2,6214
73	2015	KKGI	1.000.000. 000	420	1.101.561.0 98.333	0,3813
74	2016	KKGI	1.000.000. 000	1.500	1.211.321.4 85.953	1,2383
75	2017	KKGI	5.000.000. 000	324	1.271.739.8 60.600	1,2738
76	2018	KKGI	5.000.000. 000	354	1.244.285.0 29.319	1,4225
77	2019	KKGI	5.000.000. 000	236	1.340.093.8 03.437	0,8805
78	2020	KKGI	5.000.000. 000	496	1.209.037.6 03.878	2,0512
79	2015	MBAP	1.227.271. 952	1.115	1.059.723.3 77.973	1,2913
80	2016	MBAP	1.227.271. 952	2.090	1.314.941.8 11.242	1,9507
81	2017	MBAP	1.227.271. 952	2.900	1.755.128.4 45.521	2,0278
82	2018	MBAP	1.227.271. 952	2.850	1.782.063.0 85.527	1,9627
83	2019	MBAP	1.227.271. 952	1.980	2.090.012.4 16.695	1,1627
84	2020	MBAP	1.227.271. 952	4.780	1.983.528.6 35.688	2,9575

85	2015	MYOH	2.206.312. 500	525	1.339.584.5 32.893	0,8647
86	2016	MYOH	2.206.312. 500	630	1.542.409.8 35.981	0,9012
87	2017	MYOH	2.206.312. 500	700	1.448.535.5 95.365	1,0662
88	2018	MYOH	2.206.312. 500	1.045	1.463.023.5 01.403	1,5759
89	2019	MYOH	2.206.312. 500	1.295	17.550.502. 998.728	0,1628
90	2020	MYOH	2.206.312. 500	1.815	1.851.899.3 34.561	2,1624
91	2015	PKPK	600.000.00 0	173	11.984.820. 075	8,6610
92	2016	PKPK	600.000.00 0	173	10.014.496. 425	10,3650
93	2017	PKPK	600.000.00 0	173	7.939.127.1 15	13,0745
94	2018	PKPK	600.000.00 0	173	797.600.790	130,1403
95	2019	PKPK	600.000.00 0	173	205.628.315	504,7943
96	2020	PKPK	600.000.00 0	173	579.631.046	179,0794
97	2015	PTBA	2.304.131. 850	4.525	133.280.943 .224	78,2272
98	2016	PTBA	2.304.131. 850	12.500	151.432.287 .953	190,1949
99	2017	PTBA	11.520.659 .250	2.460	198.036.684 .743	143,1089

100	2018	PTBA	11.520.659 .250	4.300	233.478.272 .448	212,1775
101	2019	PTBA	11.520.659 .250	2.660	264.376.764 .513	115,9139
102	2020	PTBA	11.520.659 .250	3.760	243.085.932 .198	178,1990
103	2015	PTRO	1.008.605. 000	290	2.558.364.0 89	114
104	2016	PTRO	1.008.605. 000	720	2.446.028.3 75	297
105	2017	PTRO	1.008.605. 000	1.660	2.709.776.2 14	618
106	2018	PTRO	1.008.605. 000	1.785	2.742.839.7 66	656
107	2019	PTRO	1.008.605. 000	1.605	3.050.385.3 32	531
108	2020	PTRO	1.008.605. 000	3.050	3.321.279.7 20	926,2229
109	2015	SMMT	3.150.000. 000	171	399.111.322 .996	1,3496
110	2016	SMMT	3.150.000. 000	149	381.192.651 .563	1,2313
111	2017	SMMT	3.150.000. 000	133	469.054.225 .745	0,8932
112	2018	SMMT	3.150.000. 000	160	558.135.230 .700	0,9030
113	2019	SMMT	3.150.000. 000	123	584.445.919 .301	0,6629
114	2020	SMMT	3.150.000. 000	1.180	564.557.831 .801	6,5839

115	2015	TOBA	2.012.491. 000	675	2.226.023.7 14.750	0,6103
116	2016	TOBA	2.012.491. 000	1.245	2.120.205.0 65.067	1,1817
117	2017	TOBA	2.012.491. 000	2.070	2.508.101.6 91.858	1,6610
118	2018	TOBA	2.012.491. 000	1.620	3.094.310.3 75.136	1,0536
119	2019	TOBA	8.049.964. 000	358	3.790.539.4 48.394	0,7603
120	2020	TOBA	8.049.964. 000	1.290	4.174.763.6 53.080	2,4874

Nilai kesempatan pertumbuhan tertinggi dimiliki oleh PT. Petrosea, Tbk 926,2229% pada tahun 2020. Sedangkan nilai kesempatan pertumbuhan terendah dimiliki oleh PT Bumi Resources, Tbk pada tahun 2016 penyebab penurunannya nilai kesempatan pertumbuhan pada PT Bumi Resources, Tbk adalah menurunnya total ekuitas.

Suatu perusahaan pastinya membutuhkan laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja perusahaan agar bisa menilai serta mengambil keputusan yang baik untuk jalannya perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan pastinya sesuai dengan PSAK dan prinsip-prinsip akuntansi. Adanya ketidakpastian mengenai keuntungan, kerugian, resiko dalam lingkungan bisnis menyebabkan beberapa perusahaan menerapkan prinsip konservatisme Akuntansi. Berikut total perhitungan tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan menggunakan rumus TKA yaitu laba bersih setelah pajak ditambah depresiasi dikurangi dengan total arus kas dari kegiatan operasi dan dikalikan - 1 setelah itu dibagi total aktiva:

**Tabel 4.6**  
**Total Tingkat Konservatisme Akuntansi**

No	Tahun	Kode	Konservatisme Akuntansi (%)
1	2015	ADRO	0,0234
2	2016	ADRO	0,0184
3	2017	ADRO	0,0150
4	2018	ADRO	0,0271
5	2019	ADRO	0,0337
6	2020	ADRO	0,0654
7	2015	ARII	0,0892
8	2016	ARII	0,0499
9	2017	ARII	0,0373
10	2018	ARII	0,1132
11	2019	ARII	0,0497
12	2020	ARII	-0,1515
13	2015	BRMS	0,0678
14	2016	BRMS	-0,0968
15	2017	BRMS	0,0795
16	2018	BRMS	0,0617
17	2019	BRMS	-0,0081
18	2020	BRMS	-0,3765
19	2015	BSSR	-0,3811
20	2016	BSSR	-0,5959
21	2017	BSSR	-0,8586
22	2018	BSSR	-1,0987
23	2019	BSSR	-1,1427
24	2020	BSSR	-1,2464
25	2015	BUMI	0,6337
26	2016	BUMI	-0,0566

27	2017	BUMI	-0,1008
28	2018	BUMI	-0,0716
29	2019	BUMI	-0,0209
30	2020	BUMI	-0,0298
31	2015	BYAN	0,0957
32	2016	BYAN	0,0501
33	2017	BYAN	0,0646
34	2018	BYAN	0,0076
35	2019	BYAN	-0,1847
36	2020	BYAN	-0,1079
37	2015	DEWA	0,0147
38	2016	DEWA	0,0502
39	2017	DEWA	-0,0751
40	2018	DEWA	-0,0254
41	2019	DEWA	-0,0920
42	2020	DEWA	0,0238
43	2015	DOID	0,0366
44	2016	DOID	0,0691
45	2017	DOID	0,0124
46	2018	DOID	-0,0288
47	2019	DOID	-0,1689
48	2020	DOID	0,2258
49	2015	GEMS	-0,0397
50	2016	GEMS	0,0279
51	2017	GEMS	0,0561
52	2018	GEMS	-0,0391
53	2019	GEMS	0,0401
54	2020	GEMS	-0,1196
55	2015	GTBO	0,1694
56	2016	GTBO	0,0429

57	2017	GTBO	0,0366
58	2018	GTBO	-0,0532
59	2019	GTBO	0,1206
60	2020	GTBO	-0,0270
61	2015	HRUM	0,0578
62	2016	HRUM	0,0429
63	2017	HRUM	-0,0238
64	2018	HRUM	-0,0530
65	2019	HRUM	-0,0157
66	2020	HRUM	0,0886
67	2015	ITMG	0,0652
68	2016	ITMG	-0,0315
69	2017	ITMG	0,0129
70	2018	ITMG	0,0320
71	2019	ITMG	-0,0732
72	2020	ITMG	0,0712
73	2015	KKGI	0,0148
74	2016	KKGI	0,0261
75	2017	KKGI	0,0525
76	2018	KKGI	0,0251
77	2019	KKGI	-0,0164
78	2020	KKGI	0,0522
79	2015	MBAP	0,2000
80	2016	MBAP	0,3045
81	2017	MBAP	0,5453
82	2018	MBAP	0,0488
83	2019	MBAP	0,0990
84	2020	MBAP	0,0073
85	2015	MYOH	0,0208
86	2016	MYOH	-0,0811

87	2017	MYOH	0,0277
88	2018	MYOH	0,0646
89	2019	MYOH	-0,1458
90	2020	MYOH	0,1302
91	2015	PKPK	-0,3811
92	2016	PKPK	-0,5959
93	2017	PKPK	-0,8586
94	2018	PKPK	-1,0987
95	2019	PKPK	-1,1427
96	2020	PKPK	-1,2464
97	2015	PTBA	-0,0248
98	2016	PTBA	-0,0227
99	2017	PTBA	-0,1242
100	2018	PTBA	0,0875
101	2019	PTBA	-0,0158
102	2020	PTBA	-0,0046
103	2015	PTRO	0,0272
104	2016	PTRO	0,0279
105	2017	PTRO	0,0214
106	2018	PTRO	0,0014
107	2019	PTRO	0,0104
108	2020	PTRO	0,1363
109	2015	SMMT	0,0398
110	2016	SMMT	-0,0275
111	2017	SMMT	-0,0842
112	2018	SMMT	-0,0623
113	2019	SMMT	0,0260
114	2020	SMMT	0,0622
115	2015	TOBA	-0,0292
116	2016	TOBA	0,0389

117	2017	TOBA	-0,0814
118	2018	TOBA	-0,0742
119	2019	TOBA	-0,2804
120	2020	TOBA	-0,1779

Total tingkat konservatisme akuntansi tertinggi dimiliki oleh PT. Bumi Resources,Tbk sebesar 0,6337% pada tahun 2015 dan nilai konservatisme yang diperoleh perusahaan ini konsisten bernilai positif, maka dengan nilai tersebut perusahaan ini semakin konservatif. Sedangkan nilai terendah tingkat konservatisme dimiliki oleh PT. Bumi Resources Minerals, Tbk pada tahun 2020 sebesar -1,2464%, maka dengan nilai yang terendah tersebut perusahaan semakin tidak konservatif.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan pengujian deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yang mencakup range, nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean, dan standar deviasi. Berikut ini hasil analisis deskriptif dari 20 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun. Berikut tabel hasil Uji deskriptif.

**Tabel 4. 7**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	120	,0000	,8137	,310323	,3281472
Debt Covenant	120	,0006	12,3461	,566913	1,7196276
Kesempatan Bertumbuh	120	-,2548	16,00	,89424	1,700690
Konservatisme Akuntansi	120	-1,2464	,8402	-,004837	,2717396
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 120 data yang didapat dari 20 Perusahaan Pertambangan Batu Bara dari tahun yang dijadikan sampel yaitu tahun 2015 sampai tahun 2020. Hasil pengujian deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) memiliki rata-rata selama setahun sebesar 0,310323, nilai maksimum dan minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,8137 dan 0,0000 serta standar deviasi sebesar 0,3281472. Variabel *debt covenant* ( $X_2$ ) memiliki nilai rata-rata selama setahun sebesar 0,566913, nilai maksimum dan minimum sebesar 12,3461 dan 0,0006 serta standar deviasi sebesar 1,7196276. Variabel kesempatan pertumbuhan ( $X_3$ ) mempunyai nilai maksimum dan minimum selama setahun sebesar 16,00 dan (-0,2548) dengan rata-rata kesempatan pertumbuhan selama setahun sebesar 0,89424 serta standar deviasi sebesar 1,700690. Variabel konservatisme akuntansi (Y) memiliki nilai maksimum dan minimum selama setahun sebesar 0,8402 dan (-1,2464) dengan rata-rata (-0,004837) dan standar deviasi sebesar 0,2717396.

#### **4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki data berdistribusi normal. Modal regresi dapat dikatakan baik jika datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

**Tabel 4. 8**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25112765
Most Extreme Differences	Absolute	,220
	Positive	,190
	Negative	-,220
Test Statistic		,220
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil normalitas yang menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini tidak berkontribusi normal karena nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, penelitian melakukan transformasi dengan menggunakan Ln pada setiap variabel yang diteliti.pada pengujian autokorelasi ditemukan dengan transformasi metode *Cochrane Orcutt*. Berikut hasil dari output pengujian normalitas setelah dilakukan transformasi:

**Tabel 4.9**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96686334
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,089
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2022

Pengujian transformasi yang dilakukan menyebabkan tereliminasi data sehingga N residual dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah transformasi nilai residual dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0,05. hal ini menunjukkan nilai residual berdistribusi normal.

#### **4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila hasil pengukuran variabel independen terdapat korelasi yang sangat kuat maka dikatakan bahwa terdapat gejala multikolinearitas pada variabel tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance inflation Factor*) untuk menentukan apakah suatu modal regresi mempunyai gejala multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan *variance inflation factor* kurang dari 10 maka model regresi tersebut tidak mempunyai gejala multikolinearitas. Berikut ini hasil pengujian multikolinearitas:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,273	,249		-13,153	,000		
LN_X1	,067	,060	,126	1,124	,265	,879	1,137
LN_X2	-,096	,066	-,157	-1,460	,149	,953	1,049
LN_X3	,085	,019	,508	4,556	,000	,884	1,131

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan kesempatan pertumbuhan secara berturut-turut sebesar 0,879, 0,953, 0,884. Kemudian nilai *variance inflation factor* dari variabel kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan kesempatan pertumbuhan secara berturut-turut sebesar 1,137, 1,049, 1,131. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi karena nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan *variance inflation factor* setiap variabel bebas kurang dari 10.

#### 4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah dalam sebuah modal regresi linier terdapat hubungan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1 (sebelumnya) model regresi yang baik yaitu regresi

yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Cara untuk mendekteksi adanya korelasi yaitu dengan menggunakan metode uji *Runs Test*.

Untuk menentukan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode uji *Runs Test* yaitu dengan menentukan nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari nilai 5% atau 0,05, maka untuk  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (*random*). Berikut ini adalah hasil uji *Runs Test*:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,08736
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	34
Total Cases	67
Number of Runs	29
Z	-1,353
Asymp. Sig. (2-tailed)	,176

c. Median

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil uji *runs test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,176. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05, maka hasil ini menunjukkan bahwa data residual terjadi secara acak (*random*).

#### 4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen.

Penelitian ini memprediksi nilai variabel konservatisme akuntansi apabila variabel kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan kesempatan pertumbuhan mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini tabel hasil analisis linear berganda dan persamaan regresi berganda:

**Table 4.12**  
**Hasil Analisis Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-3,273	,249	
LN_X1	,067	,060	,126
LN_X2	-,096	,066	-,157
LN_X3	,085	,019	,508

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22,2022

$$Y = (-3,273) + 0,067 X_1 + (-0,96) X_2 + 0,085 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat kita lihat nilai konstanta adalah bernilai negatif sebesar -3,273 atau -3,273% yang artinya bahwa apabila nilai variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan kesempatan pertumbuhan nol maka, konservatisme akuntansi bernilai negatif sebesar -3,273%.

Nilai koefisien kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,067 atau 0,067%. Nilai koefisien ini bernilai positif maka kepemilikan manajerial mempunyai keterkaitan searah dengan konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan setiap penambahan satu satuan kepemilikan manajerial maka nantinya akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi.

Nilai koefisien *debt covenant* yaitu sebesar -0,096 atau -0,096%. Koefisien ini bernilai negatif maka tidak terjadi keterkaitan searah antara *debt covenant* dengan konservatisme akuntansi. Artinya jika *debt covenant* mengalami

penambahan satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan.

Koefisien kesempatan pertumbuhan bernilai positif 0,085 atau 0,085% yang artinya mempunyai keterkaitan searah dengan konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan kesempatan pertumbuhan maka nantinya akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,085%.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Hasil Uji F

Tujuan dari uji F yaitu untuk melihat apakah model regresi itu layak untuk dianalisis atau sebaliknya. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel dan dengan nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian layak dianalisis. Berikut ini hasil output SPSS uji F:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,211	3	9,070	9,262	,000 <sup>b</sup>
	Residual	61,698	63	,979		
	Total	88,910	66			

a. Dependent Variable: LN\_Y

d. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 nilai F hitung yang didapat sebesar 9,262. Nilai F tabel ditentukan dengan penentuan jumlah variabel independen (k) yaitu 3, sedangkan (n) sebanyak 67. Cara mencari F tabel yaitu  $(k;n-k-1) = (3;67-3-1) = (3;63) = 2,75$  dan mempunyai nilai *sig* sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 9,262 lebih besar dari F tabel

dengan nilai 2,75 dan nilai *sig* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa model penelitian ini layak untuk dijelaskan pengaruh variabel.

#### 4.2.4.2 Hasil Uji T

Analisis dengan menggunakan uji t ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan kesempatan pertumbuhan terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi). Kriteria dari uji t yaitu berdasarkan dengan nilai t hitung yang didapat dan nantinya dibandingkan dengan nilai t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi dari hasil pengujian. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji t**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,273	,249		-13,153	,000
LN_X1	,067	,060	,126	1,124	,265
LN_X2	-,096	,066	-,157	-1,460	,149
LN_X3	,085	,019	,508	4,556	,000

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22,2022

Variabel independen pertama yaitu kepemilikan manajerial yang memiliki nilai t hitung sebesar 1,124 dan t tabel sebesar 1,66901 yang artinya bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,265 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan saham kepemilikan manajerial, maka belum tentu hal tersebut akan meningkatkan konservatisme akuntansi pada perusahaan

artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi maka hipotesis pertama tidak diterima atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Variabel independen kedua yaitu *debt covenant* yang memiliki nilai  $t$  hitung sebesar -1,460 dan  $t$  tabel sebesar 1,66901 yang artinya bahwa  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,149 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara di BEI artinya *debt covenant* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, maka hipotesis kedua tidak diterima atau  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Variabel independen ketiga kesempatan pertumbuhan yaitu yang memiliki  $t$  hitung 4,556 dan  $t$  tabel sebesar 1,66901 yang artinya bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi pertumbuhan pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi pada perusahaan artinya kesempatan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi maka hipotesis ketiga diterima atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **4.2.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis uji koefisien determinasi untuk mengetahui *goodness of-fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 <sup>a</sup>	,306	,273	,98962

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 4. 15 nilai *adjusted R Square* bernilai 0,273 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan kesempatan pertumbuhan dalam model regresi yang dikembangkan dapat menjelaskan variasi variabel konservatisme akuntansi sebesar 98,962% sementara sisanya 1,038% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil hipotesis pertama yang diperoleh adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020. Hal ini dibuktikan dari tabel 4.14 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,265 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis satu ( $H_1$ ) ditolak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,067.

Koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan setiap kenaikan 1% variabel kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Pengaruh positif tidak signifikan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2014), Sumardi (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Ayuningsih (2016), Novita (2017), Anna (2014) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4.3.2 Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil hipotesis kedua yang diperoleh adalah *debt covenant* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020. Hal ini dibuktikan dari tabel 4.14 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,149 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis dua ( $H_2$ ) ditolak dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,096.

Koefisien regresi bernilai negatif yang menunjukkan setiap kenaikan 1% variabel *debt covenant* maka akan menurunkan konservatisme akuntansi pada perusahaan. pengaruh negatif tidak signifikan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tidak searah atau berlawanan antara *debt covenant* dan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anna (2014) yang menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ayuningsih (2016), Novita (2017), Indah (2014), Sumardi (2019) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4.3.3 Kesempatan Pertumbuhan Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil hipotesis terakhir yaitu menyatakan bahwa kesempatan pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada periode 2015-2020. Hal ini membuktikan dari tabel 4.14 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis tiga ( $H_3$ ) terima dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,085.

Koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan setiap kenaikan 1% variabel kesempatan pertumbuhan maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Pengaruh positif signifikan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara kesempatan pertumbuhan dan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Indah (2014), Novita (2017), Sumardi (2019) yang menyatakan bahwa kesempatan pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Ayuningsih (2016), Anna (2014) yang menyatakan bahwa kesempatan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## BAB V PENUTUPAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tiga hipotesis yang diajukan, berikut hasil di peroleh dari penelitian ini antara lain:

- 1) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji parsial mengatakan bahwa tingkat signifikan sebesar  $0,265 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- 2) Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji parsial mengatakan bahwa tingkat signifikan  $0,149 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- 3) Pengaruh kesempatan pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji parsial mengatakan bahwa tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya bahwa kesempatan pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### 5.2 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya perusahaan pertambangan batu bara saja. Oleh karena itu sebaiknya penelitian selanjutnya bukan hanya perusahaan pertambangan batu bara karena masih banyak perusahaan-perusahaan lainnya.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan alat ukur lain dari variabel kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan kesempatan pertumbuhan yang lebih dapat menjelaskan tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi dan tingkat konservatisme akuntansi yang lebih rendah.

- 3) Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan independen lainnya terhadap konservatisme akuntansi seperti, kepemilikan intitusional, finansial distress, intensitas modal, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

## Datar Pustaka

- Agung Deffa, N. S. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012*.
- Alfian, A. &. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Ardo Septian, Y. D. (2014). e-Proceeding of Management. *pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, debt covenant, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi, 2, 3*.
- Ayuningsih, L. D. (2016). *pengaruh kepemilikan manajerial, debt covenant, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Belkaoui, A. R. (2011). *Accounting Theory: Teori Akuntansi (Buku 2) (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr. Haris Retno Susmiyati, S. M. (2020). *Hukum Sumber daya Alam Menelisik Utilitas Tambang Batu Bara di Kawasan Hutan*. Malang: PT. Citra Intrans Selaras.
- Eugene F. Brigham, . F. (2018). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Boston: Cengage Learning.
- Fatmariani. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 6*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- John Downes, J. E. (1999). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kusumaningrum, R. (2013). pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
- Mutiya, A. (2012). Pengaruh Struktur Kpemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2009-2011.

- Novita, E. C. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Pada Perusahaan Go Public Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Pekanbaru: Universitas Pekanbaru Indonesia.
- Nugroho, D. A. (2012). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, kesulitan keuangan perusahaan dan resiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Penman, S. d. (2002). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*.
- Qiang, X. (2003). The Economic Determinants of Self-Imposed Accounting Conservatism.
- Rahmawati, A. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Fianancial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosura Sebagai Variabel Intervaning. *Skripsi*.
- Robert N. Anthony, D. F. (2013). *Accounting Text & Cases (Edisi 13)*. Boston: McGraw Hill.
- Soetedjo, S. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 35.
- Stulz. (1988). *Journal of Financial Economic* 20. 3-24.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sulisyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta: PT. Grasindo Jakarta.
- Winelta, R. (2011). Pengaruh Stuktur kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perudahaan Manufaktur Yang Terdaftar D Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*.
- Wulandari, I. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme akuntansi*. Pekanbaru: Univesritas Riau.
- Zia Nurhaliza Syefa El-Haq, Z. d. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, growth opportunities, dan profitablitas terhadap konservatisme akuntansi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah.

**LAMPIRAN I**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADRO	Adaro Energ Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	Bumi Resources Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resources Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

**LAMPIRAN II**  
**Total Tingkat Konservatisme Akuntansi**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Arus Kas</b>	<b>Depresiasi</b>	<b>Konservatisme Akuntansi</b>
ADRO	2015	82.199.287.055.000	2.083.086.385.000	7.057.439.230.000	3.050.502.145.000	0,0234
ADRO	2016	87.633.045.052.000	4.577.457.096.000	9.076.327.028.000	2.882.169.796.000	0,0184
ADRO	2017	92.318.063.556.000	7.267.662.024.000	11.565.656.640.000	2.916.098.616.000	0,0150
ADRO	2018	102.246.793.155.000	6.915.271.221.000	13.118.482.710.000	3.429.071.838.000	0,0271
ADRO	2019	100.324.976.605.000	6.046.962.802.000	12.751.150.983.000	3.322.227.792.000	0,0337
ADRO	2020	91.578.662.883	2.108.475.914	10.568.153.066	2.472.490.697	0,0654
ARII	2015	4.848.721.780.000	-357.593.990.000	178.645.250.000	103.793.580.000	0,0892
ARII	2016	4.435.425.140.000	-342.376.152.000	-36.021.916.000	85.076.752.000	0,0499
ARII	2017	4.430.941.140.000	-226.481.916.000	-8.521.692.000	52.539.144.000	0,0373
ARII	2018	5.069.291.265.000	-409.204.098.000	205.166.808.000	40.546.800.000	0,1132
ARII	2019	5.059.296.752.000	-76.969.837.000	245.880.888.000	71.562.348.000	0,0497
ARII	2020	5.177.660.400	602.835.804	228.531.713	409.950.734	-0,1515
BSSR	2015	2.398.637.601.810	363.858.644.375	601.091.687.020	74.715.016.730	0,0678
BSSR	2016	2.471.980.942.760	368.436.308.572	215.223.477.684	86.040.785.000	-0,0968
BSSR	2017	2.846.942.226.792	1.122.003.754.092	1.347.074.862.660	1.355.274.180	0,0795
BSSR	2018	3.549.296.025.162	1.000.104.068.871	1.220.867.522.073	1.652.311.062	0,0617
BSSR	2019	3.484.707.072.716	423.528.119.757	493.963.027.152	98.733.923.749	-0,0081
BSSR	2020	3.779.114.742.684	1.433.715.661.809	539.320.290.093	528.385.209.093	-0,3765
BRMS	2015	28.472.922.638.681	9.656.275.814.231	-19.035.249.426	1.175.757.718.091	-0,3811
BRMS	2016	15.435.329.879.084	7.802.544.537.891	-185.702.415.642	1.210.160.372.648	-0,5959
BRMS	2017	12.436.442.479.224	8.923.338.707.292	-522.686.898.203	1.231.874.587.764	-0,8586
BRMS	2018	9.912.725.305.142	9.344.298.225.960	-284.961.738.785	1.261.602.409.091	-1,0987
BRMS	2019	8.928.154.964.700	8.953.168.130.159	39.717.161.325	1.288.931.702.198	-1,1427
BRMS	2020	8.440.151.459.886	9.229.838.996.723	53.153.390.970	1.342.860.823.796	-1,2464
BUMI	2015	46.824.040.979.110	-30.148.703.318.165	-439.855.837.380	38.790.091.525	0,6337
BUMI	2016	41.681.074.553.200	1.615.755.719.560	-712.873.502.664	30.086.374.896	-0,0566
BUMI	2017	50.080.163.357.952	3.288.725.287.284	-1.730.181.386.124	27.511.462.968	-0,1008
BUMI	2018	56.573.993.410.659	2.291.159.911.869	-1.590.301.899.495	166.553.873.145	-0,0716
BUMI	2019	51.472.703.119.978	131.649.170.282	-810.569.603.665	131.116.442.259	-0,0209
BUMI	2020	49.201.411.467.614	1.319.025.159.914	251.671.979.853	397.185.648.039	-0,0298
BYAN	2015	12.937.664.587.760	-1.128.404.154.930	716.802.850.290	607.262.176.725	0,0957
BYAN	2016	11.080.489.977.196	242.055.357.788	1.336.442.118.796	539.678.047.956	0,0501
BYAN	2017	12.041.640.420.720	4.579.457.012.052	5.851.958.995.104	494.076.348.936	0,0646
BYAN	2018	16.665.660.005.571	7.592.522.582.313	8.281.816.212.897	561.920.941.215	0,0076
BYAN	2019	17.766.035.749.823	3.255.770.961.577	687.775.189.670	714.183.447.608	-0,1847

BYAN	2020	23.243.863.641.201	6.642.355.289.787	5.180.171.751.851	1.046.648.981.835	-0,1079
DEWA	2015	5.145.189.186.940	6.425.076.430	375.250.734.710	293.081.603.525	0,0147
DEWA	2016	5.123.680.289.816	7.388.322.040	610.233.829.520	345.526.813.384	0,0502
DEWA	2017	5.443.588.432.200	37.516.308.720	-2.266.905.552	368.779.730.232	-0,0751
DEWA	2018	6.011.040.393.792	37.148.630.616	261.660.461.706	377.033.716.602	-0,0254
DEWA	2019	7.638.858.016.897	52.462.082.079	-226.684.399.357	423.380.977.672	-0,0920
DEWA	2020	7.901.953.063.182	23.534.604.743	739.507.669.920	527.673.610.850	0,0238
DOID	2015	11.474.626.661.495	-114.589.478.025	1.634.894.394.660	1.329.793.814.615	0,0366
DOID	2016	11.854.256.358.944	498.330.289.660	2.551.486.148.332	1.233.899.641.676	0,0691
DOID	2017	12.810.736.969.776	633.332.433.948	2.257.014.008.172	1.464.219.974.916	0,0124
DOID	2018	17.146.875.509.991	1.095.390.627.300	2.517.765.521.787	1.916.732.920.077	-0,0288
DOID	2019	2.528.747.466.091	284.700.695.491	1.886.001.007.265	2.028.425.579.400	-0,1689
DOID	2020	13.983.841.180.427	-336.323.627.685	2.925.834.816.312	104.952.625.709	0,2258
GEMS	2015	5.099.560.334.525	28.814.733.895	-113.841.733.845	59.760.146.925	-0,0397
GEMS	2016	5.074.374.120.000	470.102.100.128	672.120.636.704	60.576.313.488	0,0279
GEMS	2017	7.999.679.214.432	1.627.196.629.920	2.136.745.241.940	60.747.552.048	0,0561
GEMS	2018	10.151.856.249.030	1.456.043.958.018	1.153.192.002.192	93.684.612.285	-0,0391
GEMS	2019	10.851.762.367.467	928.112.178.157	1.465.349.532.646	102.566.262.637	0,0401
GEMS	2020	11.677.256.786.633	1.375.589.463.827	42.922.747.314	64.308.622.991	-0,1196
GTBO	2015	829.904.965.210	-221.309.625.890	-6.042.320	80.702.639.915	0,1694
GTBO	2016	740.416.389.016	-69.873.474.612	-33.027.300.320	5.071.283.840	0,0429
GTBO	2017	805.631.156.148	453.018.024	40.970.222.292	11.037.826.560	0,0366
GTBO	2018	843.069.816.873	33.630.384.780	574.953.624	11.797.960.320	-0,0532
GTBO	2019	765.258.724.224	-55.811.416.821	36.662.831.024	153.202.921	0,1206
GTBO	2020	7.156.626.150.708	846.748.296.297	685.159.571.124	31.455.779.382	-0,0270
HRUM	2015	5.251.121.998.975	-262.061.256.055	170.460.662.705	129.192.437.380	0,0578
HRUM	2016	5.553.983.600.908	241.575.826.948	603.486.592.784	123.720.367.500	0,0429
HRUM	2017	6.224.534.725.908	755.273.917.548	739.723.265.736	132.528.459.816	-0,0238
HRUM	2018	6.776.951.532.795	582.214.715.982	360.638.632.503	137.453.898.177	-0,0530
HRUM	2019	6.213.774.162.554	279.724.109.689	328.088.983.226	145.998.991.869	-0,0157
HRUM	2020	91.578.662.883	1.987.616.003	10.568.153.066	463.320.243	0,0886
ITMG	2015	16.255.517.585.000	870.561.065.000	2.657.841.265.000	726.693.010.000	0,0652
ITMG	2016	16.254.765.312.000	1.756.206.124.000	1.951.229.664.000	706.599.240.000	-0,0315
ITMG	2017	18.407.166.324.000	3.423.620.244.000	4.321.500.396.000	660.722.412.000	0,0129
ITMG	2018	20.892.144.168.000	3.746.958.750.000	5.139.234.495.000	723.731.418.000	0,0320
ITMG	2019	16.806.878.941.000	1.758.504.302.000	1.243.527.856.000	715.470.569.000	-0,0732
ITMG	2020	16.626.905.465	477.699.444	2.478.948.422	817.705.841	0,0712
KKGI	2015	1.359.381.027.125	78.248.178.335	120.598.110.995	22.200.196.935	0,0148
KKGI	2016	1.326.250.765.000	127.277.400.704	183.475.687.644	21.541.670.080	0,0261

KKGI	2017	1.423.266.145.704	182.084.781.300	278.237.673.996	21.454.450.224	0,0525
KKGI	2018	1.698.117.665.301	6.887.163.600	74.263.506.021	24.795.323.946	0,0251
KKGI	2019	1.756.454.418.837	75.264.907.152	71.289.068.241	24.877.021.085	-0,0164
KKGI	2020	1.559.731.205.192	-105.086.903.337	60.680.802.240	84.318.816.686	0,0522
MBAP	2015	1.505.903.985.055	478.176.995.470	780.029.901.435	661.856.510	0,2000
MBAP	2016	1.563.624.697.924	364.300.143.460	842.234.625.428	1.751.181.060	0,3045
MBAP	2017	2.178.233.377.176	7.943.964.636	1.264.592.592.912	68.822.024.568	0,5453
MBAP	2018	2.512.587.623.022	728.549.275.662	931.800.783.159	80.698.341.105	0,0488
MBAP	2019	2.676.321.844.389	490.532.329.857	852.997.610.320	97.433.457.397	0,0990
MBAP	2020	2.611.405.000.251	394.171.167.659	640.264.103.627	227.001.274.727	0,0073
MYOH	2015	2.224.205.220.655	341.185.734.175	596.177.990.790	208.637.235.400	0,0208
MYOH	2016	1.978.508.264.232	285.633.948.908	329.039.739.632	203.885.388.160	-0,0811
MYOH	2017	1.843.448.925.300	166.726.511.088	419.670.963.252	201.800.535.396	0,0277
MYOH	2018	2.191.353.225.138	447.877.983.384	790.118.157.843	200.779.065.000	0,0646
MYOH	2019	2.226.686.478.948	362.794.261.529	240.868.465.420	202.770.370.047	-0,1458
MYOH	2020	2.168.487.681.080	323.022.464.946	665.283.124.089	59.869.066.208	0,1302
PKPK	2015	2.448.180.950	-885.641.108	1.198.482.008	27.222.899	-0,3811
PKPK	2016	2.263.116.902	-196.171.335	1.001.449.643	62.869.541	-0,5959
PKPK	2017	1.971.227.732	-149.417.406	851.314.712	87.782.009	-0,8586
PKPK	2018	1.835.342.847	-54.948.065	797.600.790	55.206.374	-1,0987
PKPK	2019	1.028.285.078	-595.387.895	205.628.315	73.632.416	-1,1427
PKPK	2020	985.233.578	370.285.952	579.631.046	69.068.957	-1,2464
PTBA	2015	16.894.043.000.000	2.037.111.000.000	1.897.771.000.000	278.966.000.000	-0,0248
PTBA	2016	18.576.774.000.000	2.024.405.000.000	1.928.346.000.000	326.357.000.000	-0,0227
PTBA	2017	21.987.482.000.000	4.547.232.000.000	2.415.444.000.000	599.702.000.000	-0,1242
PTBA	2018	24.172.933.000.000	5.121.112.000.000	7.867.786.000.000	631.050.000.000	0,0875
PTBA	2019	26.098.052.000.000	4.040.394.000.000	4.296.479.000.000	667.280.000.000	-0,0158
PTBA	2020	345.226.462.628	34.252.046.060	50.422.318.614	17.763.264.158	-0,0046
PTRO	2015	5.867.951.560.000	-175.072.345.000	634.390.665.000	650.130.760.000	0,0272
PTRO	2016	5.286.058.300.000	-105.136.700.000	722.547.772.000	680.304.988.000	0,0279
PTRO	2017	6.153.515.148.000	161.045.076.000	931.546.932.000	639.032.064.000	0,0214
PTRO	2018	8.045.513.271.000	335.466.846.000	1.270.997.370.000	924.423.597.000	0,0014
PTRO	2019	7.660.062.644.000	435.434.924.000	1.476.355.705.000	960.934.427.000	0,0104
PTRO	2020	7.601.287.644	463.219.790	1.542.147.782	42.721.439	0,1363
SMMT	2015	712.785.113.458	-60.578.867.106	-23.463.441.295	8.727.389.391	0,0398
SMMT	2016	636.742.340.559	-18.281.061.731	-27.256.984.967	8.547.467.305	-0,0275
SMMT	2017	725.663.914.382	40.078.001.432	-9.463.298.519	11.592.671.018	-0,0842
SMMT	2018	831.965.937.268	84.584.567.691	53.183.856.754	20.399.097.825	-0,0623
SMMT	2019	871.513.339.763	6.234.017.119	49.139.143.652	20.239.285.015	0,0260

SMMT	2020	515.124.678.551	-23.386.617.883	8.676.404.078	6.158.726	0,0622
TOBA	2015	3.895.316.732.415	354.863.890.525	324.275.174.810	83.186.691.770	-0,0292
TOBA	2016	3.514.698.504.324	195.987.868.592	416.493.964.960	83.779.197.172	0,0389
TOBA	2017	4.719.283.603.344	560.479.283.268	266.725.260.996	90.425.421.504	-0,0814
TOBA	2018	7.267.770.532.314	986.008.335.876	553.537.166.265	106.518.456.459	-0,0742
TOBA	2019	8.822.136.978.856	608.108.975.700	-1.766.809.857.579	98.593.454.144	-0,2804
TOBA	2020	11.076.746.079.344	352.534.052.939	-1.606.112.882.222	11.847.514.491	-0,1779

**LAMPIRAN III**  
**Data diolah dalam SPSS 22**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>X<sub>1</sub> (KM)</b>	<b>X<sub>2</sub> (DC)</b>	<b>X<sub>3</sub> (KP)</b>	<b>Y (KA)</b>
ADRO	2015	0,0648	0,3610	0,3561	0,0234
ADRO	2016	0,0648	0,3207	1,0658	0,0184
ADRO	2017	0,0648	0,2861	1,0733	0,0150
ADRO	2018	0,0648	0,2750	0,6237	0,0271
ADRO	2019	0,0648	0,2773	0,8982	0,0337
ADRO	2020	0,0648	0,2014	1,8895	0,0654
ARII	2015	0,1805	0,0210	1,0609	0,0892
ARII	2016	0,1805	0,0206	2,0635	0,0499
ARII	2017	0,1805	0,3345	5,4572	0,0373
ARII	2018	0,1805	0,0330	18,6713	0,1132
ARII	2019	0,1805	0,1580	3,3034	0,0497
ARII	2020	0,1805	0,1289	2,5441	-0,1515
BRMS	2015	0,3136	0,0398	10.280.179	-0,3811
BRMS	2016	0,3136	0,1570	17.673.632	-0,5959
BRMS	2017	0,3136	0,1273	19.972.751	-0,8586
BRMS	2018	0,3136	0,1589	21.718.646	-1,0987
BRMS	2019	0,3136	0,1271	26.243.894	-1,1427
BRMS	2020	0,3136	0,0584	27.712.765	-1,2464
BSSR	2015	0,0030	0,0775	1,9284	0,0678
BSSR	2016	0,0030	0,0421	2,0188	-0,0968
BSSR	2017	0,0030	0,0277	2,5545	0,0795
BSSR	2018	0,0030	0,8256	2,5964	0,0617
BSSR	2019	0,0030	0,0640	1,9483	-0,0081
BSSR	2020	0,0030	0,0460	4,2309	-0,3765
BUMI	2015	0,0000	0,2431	0,4457	0,6337
BUMI	2016	0,0000	1,6513	-0,2548	-0,0566
BUMI	2017	0,0000	0,5621	4,2956	-0,1008
BUMI	2018	0,0000	0,5744	0,9332	-0,0716
BUMI	2019	0,0000	0,5455	0,4474	-0,0209
BUMI	2020	0,0000	0,5825	2,3392	-0,0298
BYAN	2015	0,1125	0,6572	11,0529	0,0957
BYAN	2016	0,1125	0,6651	7,9114	0,0501
BYAN	2017	0,1125	0,0794	5,0582	0,0646
BYAN	2018	0,1125	0,0657	6,7470	0,0076
BYAN	2019	0,1125	0,0610	6,1586	-0,1847

BYAN	2020	0,1125	0,3220	11,5931	-0,1079
DEWA	2015	0,0050	0,1091	0,3388	0,0147
DEWA	2016	0,0050	0,1058	0,3382	0,0502
DEWA	2017	0,0050	0,0831	0,3346	-0,0751
DEWA	2018	0,0050	0,1138	0,3299	-0,0254
DEWA	2019	0,0050	0,2151	1,1701	-0,0920
DEWA	2020	0,0050	0,1514	0,3900	0,0238
DOID	2015	0,0042	0,7746	0,3664	0,0366
DOID	2016	0,0042	0,6081	2,3394	0,0691
DOID	2017	0,0041	0,5817	2,4054	0,0124
DOID	2018	0,0041	0,5437	1,2047	-0,0288
DOID	2019	0,0041	0,5449	0,5994	-0,1689
DOID	2020	0,0041	0,5032	1,4462	0,2258
GEMS	2015	0,6250	0,1410	2,3186	-0,0397
GEMS	2016	0,6250	0,1558	5,4009	0,0279
GEMS	2017	0,6250	0,0876	3,8575	0,0561
GEMS	2018	0,6250	0,1954	3,3097	-0,0391
GEMS	2019	0,6250	0,0156	5,0840	0,0401
GEMS	2020	0,6250	0,0114	8,7994	-0,1196
GTBO	2015	0,2661	0,0140	0,8581	0,1694
GTBO	2016	0,2661	0,0154	0,9521	0,0429
GTBO	2017	0,2661	0,0141	0,6198	0,0366
GTBO	2018	0,2661	0,0132	0,8737	-0,0532
GTBO	2019	0,2661	0,0141	0,6295	0,1206
GTBO	2020	0,2661	0,0197	0,3119	-0,0270
HRUM	2015	0,8137	0,0121	0,3703	0,0578
HRUM	2016	0,8137	0,0121	1,1343	0,0429
HRUM	2017	0,8137	0,0179	0,9756	-0,0238
HRUM	2018	0,8137	0,0243	0,6789	-0,0530
HRUM	2019	0,8137	0,0361	0,6224	-0,0157
HRUM	2020	0,8137	0,0384	0,5613	0,0886
ITMG	2015	0,8000	3,7214	0,5619	0,0652
ITMG	2016	0,8000	0,3642	1,5634	-0,0315
ITMG	2017	0,8000	0,1353	1,8018	0,0129
ITMG	2018	0,8000	6,2869	3,3409	0,0320
ITMG	2019	0,8000	12,3461	2,8737	-0,0732
ITMG	2020	0,8000	11,7325	2,6214	0,0712
KKGI	2015	0,0045	0,0006	0,3813	0,0148
KKGI	2016	0,0045	0,0006	1,2383	0,0261

KKGI	2017	0,0009	0,0027	1,2738	0,0525
KKGI	2018	0,0009	0,0076	1,4225	0,0251
KKGI	2019	0,0009	0,0007	0,8805	-0,0164
KKGI	2020	0,0009	0,0010	2,0512	0,0522
MBAP	2015	0,8000	0,0321	1,2913	0,2000
MBAP	2016	0,8000	0,0327	1,9507	0,3045
MBAP	2017	0,8000	0,2393	2,0278	0,5453
MBAP	2018	0,8000	0,2843	1,9627	0,0488
MBAP	2019	0,8000	0,2435	1,1627	0,0990
MBAP	2020	0,8000	0,2404	2,9575	0,0073
MYOH	2015	0,6939	0,1929	0,8647	0,0208
MYOH	2016	0,6939	0,1373	0,9012	-0,0811
MYOH	2017	0,6939	1,9954	1,0662	0,0277
MYOH	2018	0,6939	0,8306	1,5759	0,0646
MYOH	2019	0,6939	0,0200	0,1628	-0,1458
MYOH	2020	0,6939	0,0246	2,1624	0,1302
PKPK	2015	0,7917	0,0048	17.836.100.102	0,8402
PKPK	2016	0,7917	0,0064	21.345.301.999	0,5014
PKPK	2017	0,7917	5,4583	26.925.183.016	0,4631
PKPK	2018	0,7917	0,5628	26.800.681.900	0,4344
PKPK	2019	0,7917	0,7988	103.955.747.086	0,7074
PKPK	2020	0,7917	0,4117	36.879.054.740	0,1424
PTBA	2015	0,0145	0,1757	78,2272	-0,0248
PTBA	2016	0,0145	0,1605	190,1949	-0,0227
PTBA	2017	0,0029	0,1905	143,1089	-0,1242
PTBA	2018	0,0029	0,1228	212,1775	0,0875
PTBA	2019	0,0029	0,1143	115,9139	-0,0158
PTBA	2020	0,0029	0,1349	178,1990	-0,0046
PTRO	2015	0,1393	0,3671	114,3291	0,0272
PTRO	2016	0,1393	0,3928	296,8876	0,0279
PTRO	2017	0,1393	0,3584	617,8681	0,0214
PTRO	2018	0,1393	0,3898	656,3854	0,0014
PTRO	2019	0,1393	0,3481	530,6907	0,0104
PTRO	2020	0,1393	0,3071	926,2229	0,1363
SMMT	2015	0,0254	0,2049	1,3496	0,0398
SMMT	2016	0,0254	0,2732	1,2313	-0,0275
SMMT	2017	0,0254	0,4154	0,8932	-0,0842
SMMT	2018	0,0254	0,1850	0,9030	-0,0623
SMMT	2019	0,0254	0,1690	0,6629	0,0260

SMMT	2020	0,0254	0,3050	6,5839	0,0622
TOBA	2015	0,7453	0,2065	0,6103	-0,0292
TOBA	2016	0,7453	0,1562	1,1817	0,0389
TOBA	2017	0,7453	0,3092	1,6610	-0,0814
TOBA	2018	0,7453	0,3393	1,0536	-0,0742
TOBA	2019	0,1863	0,4389	0,7603	-0,2804
TOBA	2020	0,1863	0,4986	2,4874	-0,1779

## LAMPIRAN IV

### Hasil Uji Statistik melalui SPSS 22

#### 1. Statistik Deskriptif

##### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	120	,0000	,8137	,310323	,3281472
Debt Covenant	120	,0006	12,3461	,566913	1,7196276
Kesempatan Bertumbuh	120	-,2548	16,00	,89424	1,700690
Konservatisme Akuntansi	120	-1,2464	,8402	-,004837	,2717396
Valid N (listwise)	120				

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Normalitas

##### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Sebelum transformasi)

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25112765
Most Extreme Differences	Absolute	,220
	Positive	,190
	Negative	-,220
Test Statistic		,220
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 22, 2022

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***  
**(Sesudah ditransformasi)**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96686334
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,089
Test Statistic		,108

Asymp. Sig. (2-tailed)	.052 <sup>c</sup>
------------------------	-------------------

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2022

## b. Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,273	,249		-13,153	,000		
LN_X1	,067	,060	,126	1,124	,265	,879	1,137
LN_X2	-,096	,066	-,157	-1,460	,149	,953	1,049
LN_X3	,085	,019	,508	4,556	,000	,884	1,131

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2022

## c. Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,08736
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	34
Total Cases	67
Number of Runs	29
Z	-1,353
Asymp. Sig. (2-tailed)	,176

## e. Median

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2022

## 3. Analisis Linear Berganda

**Hasil Analisis Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-3,273	,249	
LN_X1	,067	,060	,126
LN_X2	-,096	,066	-,157
LN_X3	,085	,019	,508

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22,2022

## 4. Uji Hipotesis

## a. Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,211	3	9,070	9,262	,000 <sup>b</sup>
	Residual	61,698	63	,979		
	Total	88,910	66			

a. Dependent Variable: LN\_Y

f. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2022

## b. Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,273	,249		-13,153	,000
LN_X1	,067	,060	,126	1,124	,265
LN_X2	-,096	,066	-,157	-1,460	,149
LN_X3	,085	,019	,508	4,556	,000

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22,2022

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**Hasil Uji Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 <sup>a</sup>	,306	,273	,98962

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2022



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Kotak Pos 1049

**BIODATA SARJANA BARU**

**PROFIL PRIBADI**

1 Periode Wisuda : 2022/2023 PERIODE III  
2 Nama Lengkap : ADRIANUS WAHYUDI  
3 NIM : B1032171004  
4 Tempat dan Tanggal Lahir : PARINDU, 10 APRIL 1999  
5 Jenis Kelamin : PRIA  
6 Status Perkawinan : BELUM MENIKAH  
7 Agama : KHATOLIK  
8 Pekerjaan : BELUM BEKERJA  
9 No. Handphone : 089683122145  
10 Email : adrianus.wahyudi909@gmail.com  
11 Alamat Rumah : KACEMATAN PARINDU, DESA SUKA GERUNDI, DUSUN BAHARU, RT:002 RW:001

**NO. REGISTRASI :**

30d95afcd4d0855968d908228400c8b5

12 NIK

6103091004990002

13 No. Kartu Keluarga

6103090804110010

**INFORMASI ORANG TUA**

1 Nama Bapak / Ibu : WILLIWAN / KATARINA LI  
2 Pekerjaan Bapak / Ibu : PNS NON GURU / RUMAH TANGGA  
3 Pendidikan Bapak / Ibu : SLTA / SLTP

**ASAL SLTA / MA**

1 Propinsi : KALIMANTAN BARAT  
2 Kabupaten / Kota : KAB. SANGGAU  
3 NPSN / Nama Sekolah : 30101943 | SMAN 1 SANGGAU

**DATA DI UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

1 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
2 Prodi : AKUNTANSI  
3 Tgl. Masuk & Angkatan : 01-08-2017 | 2017  
4 IPK / Score TUTEP : 3,16 | 443  
5 Tanggal Lulus : 31-10-2022  
6 Judul Skripsi :  
7 Tgl. Mulai Menulis : 17-01-2022  
8 Tgl. Selesai Menulis : 23-07-2022

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEBT COVENANT, DAN KESEMPATAN PERTUMBUHAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA / THE EFFECT OF MANAGERIAL, DEBT COVENANT, AND GROWTH OPPORTUNITIES ON ACCOUNTING CONSERVATISM IN COAL MINING COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Validasi Data Oleh :  
Sub.Koordinator Akademik

MUHAMMAD SYAMSUDIN, S.T.  
NIP. 197309292005011001



Pontianak, 14-02-2023

ADRIANUS WAHYUDI  
NIM. B1032171004

**PERHATIAN :**

1. Kesalahan pengisian biodata oleh Ybs, bukan tanggungjawab penulisan Ijasah, Transkrip Nilai dan SKPI
2. Pengisian biodata berdasarkan Ijasah terakhir dibuktikan dengan Fc Ijasah terakhir yang telah dilegalisir
3. Pas photo menggunakan pakai Sipil bagi pria dan pakai kebaya nasional / jas lengkap dengan latar belakang biru tua
4. Pembuatan Ijasah / Transkrip akan dilayani jika sudah di validasi oleh Subbag Pendidikan
5. Lampirkan Fc KTP dan Kartu Keluarga
6. Silahkan bergabung dalam group Ikatan Alumni UNTAN di FB : <https://www.facebook.com/groups/ikauntan>



B1032171004